

SKRIPSI

**HUBUNGAN NOMOPHOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL
LANGSUNG PADA REMAJA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE**



OLEH

**NUR FADILLA ACHMAD
NIM: 19.3200.015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**HUBUNGAN NOMOPHOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL
LANGSUNG PADA REMAJA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE**



OLEH

**NUR FADILLA ACHMAD
NIM: 19.3200.015**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**HUBUNGAN NOMOPHOBIA DENGAN INTERAKSI SOSIAL
LANGSUNG PADA REMAJA DI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

**NUR FADILLA ACHMAD
NIM: 19.3200.015**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Fadilla Achmad

NIM : 19.3200.015

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3768/In.39/06/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

NIP : 19641231 199203 1 045

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi.

NIP : 199007112018012001

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

[Signature]

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PA

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial
Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Fadilla Achmad

NIM : 19.3200.015

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-3768/In.39/06/2022

Tanggal Kelulusan : 17 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi.	(Sekertaris)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nur Afiah, M.A.	(Anggota)	(.....)



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Ir. Achmad Muhammad (Alm.) dan Ibunda Hj. Rumayani Sappe yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

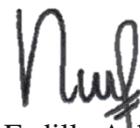
1. Prof, Dr. Hannani M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. Sebagai Wakil Dekan I dan wakil dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Ibu Emilia Mustary, M. Psi. Sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdianya dalam mengembangkan pendidikan dalam lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Nur Afiah, M.A sebagai dosen Penasehat Akademik dan seluruh dosen yang telah membina mahasiswa menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Dr. A. Nurkidam, M. Hum dan Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai dosen selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang tidak henti hentinya membimbing hingga menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. Sebagai Pejabat Jft, Pak Rafil, S.Pd, Ibu Siti Ajirah, S.E dan Ibu Safitri, S.M serta seluruh staff administrasi Fakultas Adab dan dakwah yang telah meluangkan waktu dalam membantu administrasi penulis.
6. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. dan Ibu Nur Afiah, M.A. selaku dosen penguji I dan II, telah memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan untuk saya selama ujian berlangsung.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membina dan mengajar penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada saudara tercinta Ulfa, Alifiah, Fahrul, dan Alif. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan bagian besar untuk hidup ini. Terima kasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu menerima penulis dalam suka maupun duka, yang dengan ikhlas turut menyumbangkan jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis.
10. Kepada seluruh sahabat BKI angkatan 19, Putri Sari, Risdayanti, Nilam, Isna, Zakina, Lulu, Hikmah, dan sahabat saya Jelika Rahmasani yang selalu kebersamai hingga saat ini, terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang sudah di korbakan untuk saya selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 21 Mei 2024
20 Jumadil Akhir 1445 H
Penulis



Nur Fadilla Achmad
NIM. 19.3200.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Fadilla Achmad
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.015
Tempat/Tgl Lahir : 13 April 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial
Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang Kota
Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 21 Mei 2024
20 Jumadil Akhir 1445 H
Penulis


Nur Fadilla Achmad
NIM. 19.3200.015

PAREPARE

ABSTRAK

Nur Fadilla Achmad. *Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare* (Dibimbing oleh A. Nurkidam dan Emilia Mustary)

Nomophobia merupakan suatu kondisi pada ketakutan atau kecemasan yang signifikan terhadap tidak memiliki akses atau tidak dapat menggunakan ponsel atau perangkat seluler serta relevannya terhadap interaksi sosial yaitu ketergantungan pada ponsel dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Individu yang mengalami nomophobia cenderung lebih terhubung dengan dunia maya melalui ponsel mereka daripada berpartisipasi dalam interaksi sosial langsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada 98 orang remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan analisis data menggunakan Uji Asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat nomophobia dengan kemampuan remaja dalam melakukan interaksi sosial langsung di Kecamatan Soreang, Kota Parepare dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang mengalami tingkat *nomophobia* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih terbatas dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

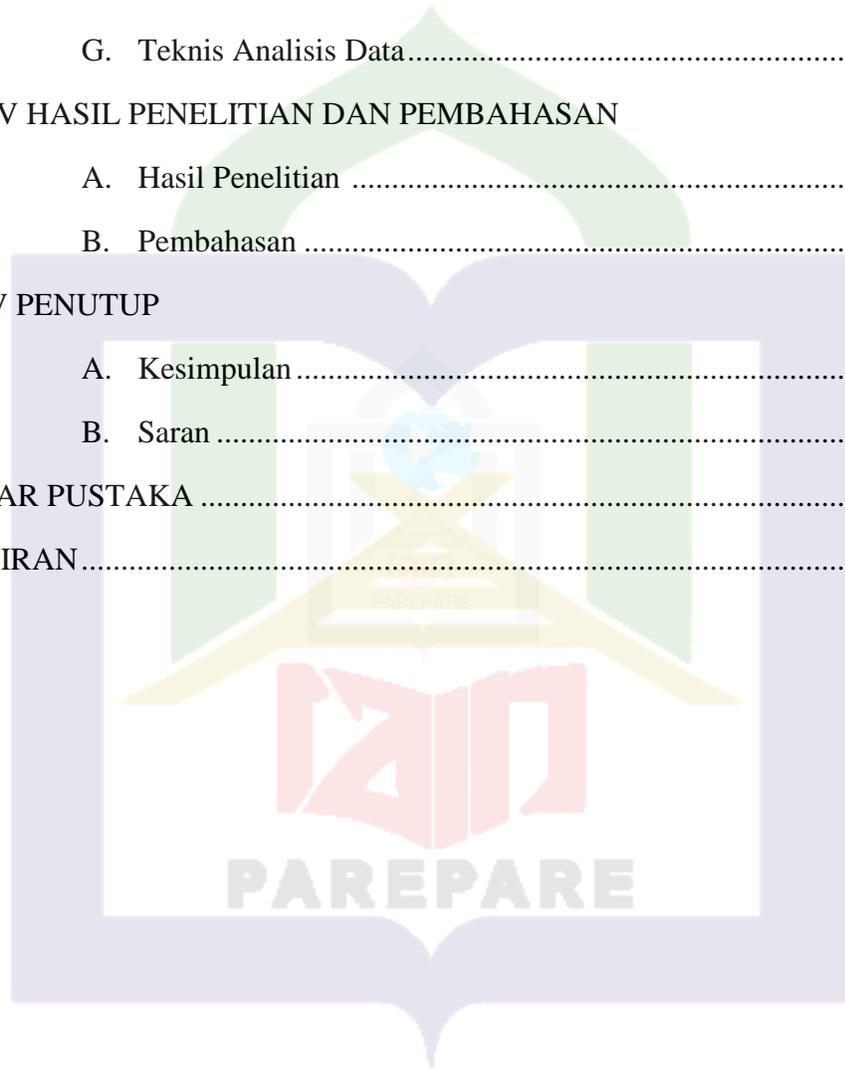
Kata Kunci: *Nomophobia, Interaksi Sosial, Remaja*

PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis.....	14
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

C. Populasi Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknis Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi Penelitian
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِى...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

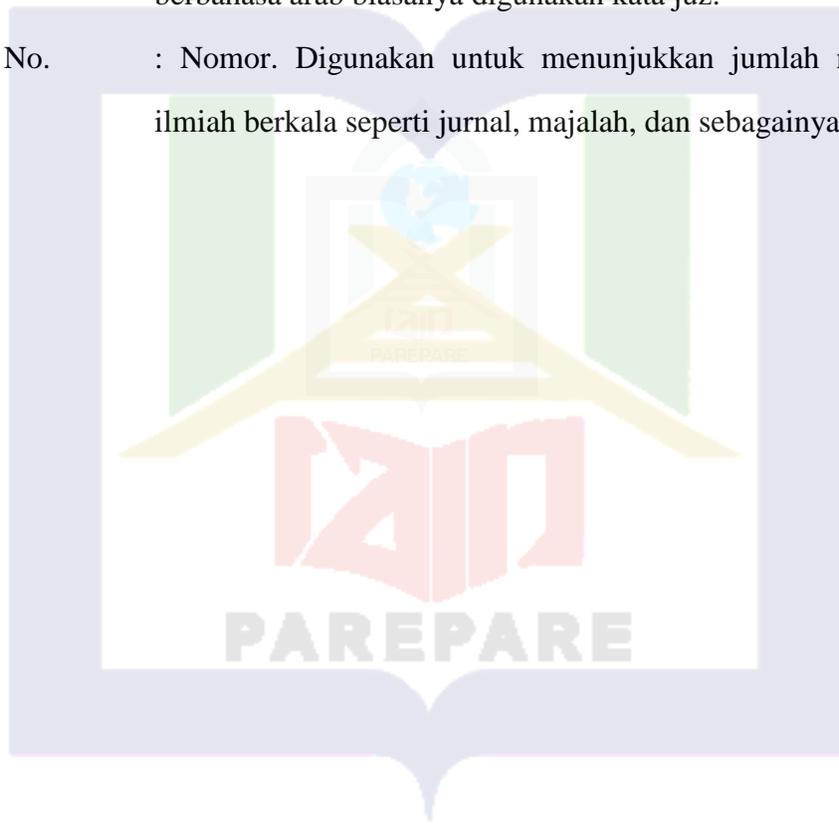
swt.	=	<i>subḥānahu wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hubungan yang erat kaitannya dengan hubungan antar individu. Interaksi sosial individu ini terjadi saat individu satu dengan individu yang lain saling bertemu, berjabat tangan, saling berbicara dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seseorang menjadi sulit bertahan hidup jika tidak menjalin interaksi sosial. Manusia di dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa lepas dari interaksi sosial karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri perlu mempertahankan kehidupannya dengan cara berinteraksi sosial.¹

Globalisasi sekarang ini, kebutuhan untuk berinteraksi menjadi semakin meningkat, penemuan teknologi informasi (internet) yang berkembang secara massal, kemudian teknologi itu mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global. Perkembangan teknologi informasi tidak saja mampu mampu menciptakan masyarakat global. Namun mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan bagi masyarakat sehingga tanpa di sadari manusia telah hidup dalam dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).²

Salah satu riset yang dilakukan oleh Muchlis dan Nurainiah tentang pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap interaksi sosial remaja memiliki pengaruh positif dan

¹Ira Dwi, *The Factors Behind The Social Interaction Between The Public Samin And The Non-Samin Community (Community Studies Padukuhan Karangpace Klopoduwur Village, Banjarrejo Distric, Blora Regency, Central Java)*, 2015.

²Vitri Nainggolan, *et al.*, Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Politik UNSRAT Manado. h.2

negatif. Pengaruh positifnya yaitu memudahkan dalam berkomunikasi walau jarak jauh. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah dapat menjadikan remaja mengalami disfungsi, waktu interaksi tatap muka langsung berkurang, kehadiran *Gadget* mengganggu kualitas interaksi langsung dan membuat remaja kurang peka dengan lingkungan sekitarnya.³ Sebagai makhluk sosial, kita dianjurkan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”⁴

Penjelasan tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menguraikan tentang prinsip-prinsip dasar hubungan manusia, karena itu ayat di atas tidak menggunakan panggilan yang ditunjukkan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis-jenis manusia. Allah berfirman: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan yakni Adam dan Hawa dari sperma laki-laki dan perempuan, serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling mengenal yang mengantar kamu untuk saling membantu dan saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu

³Muchliz Aziz dan Nurainiah, Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 4.2 (2018)

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al- Qur'an, 2003) h.847

disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal sehingga suatu pun yang bersembunyi bagi-Nya walau detak datik jantung dan niat seseorang.⁵ Kaitannya dengan penelitian ini yaitu dari aspek interaksi sosial secara langsung yang harus dilakukan tidak hanya sebagai bentuk komunikasi sosial tapi sebagai bagian dari hubungan manusia terhadap manusia lainnya khusus remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Salah satu riset yang dilakukan oleh Ardian Dwi Saputra tentang interaksi sosial pada remaja kecanduan *game online* di Desa Singosaren. Adapun hasil riset menunjukkan bahwa interaksi sosial pada remaja kecanduan *game online* sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan peneliti. Interaksi sosial Assosiatif yang dilakukan remaja Singosaren adalah dengan menjaga hubungan baik antara sesama manusia, interaksi sosial disosiatif meliputi persaingan, konflik dan kontraversi. Dampak interaksi sosial yang keseringan bermain game akan menjadi jarang bergaul dengan teman dan keluarga menjadi renggang akibat waktu bersama mereka yang berkurang.⁶ Selanjutnya, Riset tentang interaksi sosial yang dilakukan oleh Yohannes Maryono Jamun terkait penggunaan *Gadget* menunjukkan dampak positif karena membantu dan mempermudah siswa berinteraksi, dimana interaksi siswa di perluas serta dampak negatif *Gadget* yakni menurunnya kualitas komunikasi dan interaksi tatap muka langsung.⁷

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 3, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h.20

⁶Rollys Ardian Dwi Saputra, "Interaksi Sosial Pada Remaja Kecanduan *Game Online* di Desa Singosaren", (Skripsi Sarjana; Bimbingan Konseling Islam: IAIN Ponorogo, 2020)

⁷Yohannes Maryono Jamun, *et al.*, 'Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa SMA di Kecamatan Langke Rembong', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3.1 (2019)

Pengaruh penggunaan Gadget terhadap interaksi sosial menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *Gadget* maka semakin rendah interaksi sosial secara langsung antara anak dan orang tuanya. Demikian pula sebaliknya jika penggunaan *Gadget* semakin rendah maka interaksi sosial secara langsung antara anak dan orang tua semakin tinggi. Kemudian penggunaan *Gadget* pada anak dapat memberikan dampak kepada interaksi sosial antara anak dan orang tuanya.⁸

Data *Digital Yearbook Report* pada tahun 2019 menunjukkan jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat, mencapai rata-rata 15% per tahun. Hampir 150 juta dari 268,3 juta orang Indonesia adalah pengguna media sosial aktif. Rata-rata setiap orang memiliki 11,2 akun. Intensitas rata-rata waktu harian yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial melalui *Gadget* di Indonesia adalah 3 jam 26 menit. Angka ini lebih tinggi dari angka global yakni hanya 2 jam 16 menit. Hasil penelitian yang melibatkan 314 responden di Surabaya, terdiri dari remaja berusia 15-18 tahun menunjukkan tingginya intensitas penggunaan *Gadget* memiliki korelasi atau hubungan terhadap tingkat kecanduan media sosial, ketakutan akan ketinggalan atau *fear of missing out* (fomo) dan meningkatnya kebutuhan akan sentuhan *Non Fungible Token* (NFT).⁹

Riset yang telah dilakukan oleh Muflih pada tahun 2017 dengan hasil penelitian yakni terdapat hubungan signifikan antara penggunaan Gadget dengan tingkat ketergantungan Gadget dan adanya hubungan signifikan antara tingkat ketergantungan Gadget dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Kalasan

⁸Arif Marsal dan Fitri Hidayanti, 'Pengaruh *Smartphone* Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita di Lingkungan Keluarga Pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau, *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3.1 (2017) h.78-84

⁹Eka Mishbahatul Mar'ah, "Intensitas Kecanduan *Smartphone* di Remaja", 12 Juli 2020.

Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil survey terhadap 10 orang siswa, sebanyak 7 dari 10 siswa mengatakan tidak bisa jauh dari *Gadget* mereka dan siswa tersebut selalu memabawa *Gadget* kemanapun mereka pergi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa siswa sangat kurang dalam berinteraksi dengan teman-temannya dikarenakan penggunaan *Gadget* yang tinggi.¹⁰

Gadget sangat praktis dalam membantu manusia berinteraksi sesama individu. Pemanfaatan penggunaan *gadget* ini memberi dampak yang positif bagi dunia komunikasi, akan tetapi semakin canggihnya *gadget* dari tahun ke tahun membuat anak semakin terpengaruh oleh canggihnya *gadget* tersebut. Hal ini akan memberikan dampak yang negatif pada perkembangan interaksi sosial. Remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* daripada berinteraksi sosial dengan orang tua serta teman-temannya.¹¹

Tidak hanya itu dengan adanya teknologi yang semakin canggih dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan membuat penggunaannya merasakan ketergantungan yang berlebihan, penelitian yang telah dilakukan di negara Inggris pada pengguna *gadget* yang mengalami kecemasan hampir 53% ketika *gadget* mengalami gangguan sinyal, baterai *gadget* habis, ataupun *gadget* mereka hilang. Penggunaan *gadget* yang sering akan membawa banyak kerugian bagi kehidupan individu dan terutama bagi remaja hingga menyebabkan meningkatnya *nomophobia* di remaja.¹²

¹⁰M. Muflih, *et al.*, 'Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta', *Idea Nursing Journal*, 8.1 (2017) h.12-18

¹¹Siti Juwariyah, *et al.*, 'Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial dan Kecemasan (*Nomophobia*) pada Remaja di RW 02 Dusun Keling', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7.1 (2023), h.28

¹²Alya Sari Diannatami, *et al.*, 'Apakah Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kejadian *Nomophobia* Pada Siswa Siswi di Semarang', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8.4 (2020) h.384

Nomophobia berasal dari singkatan *No Mobile Phone Phobia* yang artinya suatu ketakutan dan kecemasan yang irrasional dimana seorang berada jauh dari *gadgetnya* ataupun pemilik *gadget* tersebut tidak mempunyai akses jaringan. *Nomophobia* juga diartikan sebagai sebuah kekhawatiran yang berlebihan ketika *gadgetnya* tidak berada di dekatnya, hal tersebut dianggap sebagai *phobia* pada zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini sebagai buah hasil dari interaksi antara individu dengan teknologi khususnya *Gadget*.¹³

Menurut Pavithra dkk, *nomophobia* mengacu pada ketidaknyamanan, kegelisahan, kegugupan atau kesedihan yang disebabkan karena tidak berhubungan dengan telepon seluler, bentuk tersebut pada *nomophobia* sudah melebihi batas wajar dan mengarah pada perilaku adiksi.¹⁴ *Nomophobia* maupun *Gadget addiction disorder* memiliki banyak gangguan pada individu seperti kecemasan dan gangguan panic.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nomophobia* dapat terjadi pada siapapun terlepas dari jenis kelamin individu.¹⁶ Selanjutnya, riset terkait *nomophobia* sangat penting untuk menyadarkan bahwa efektivitas dari kecanggihan penggunaan *Gadget* juga memiliki dampak negatif, salah satu riset yang dilakukan oleh Labbaika Fadhilah dkk tentang *nomophobia* di remaja dengan hasil riset yaitu dengan

¹³Hardianti dan Yohana, 'Komunikasi Interpersonal Penderita *Nhomophobia* dalam Menjalinkan Hubungan Persahabatan (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 3.2 (2016)

¹⁴Pavithra M, et al., *A Study on nomophobia-mobile phone depeence, among students of a medical college in Banglore, National Journal of Community Medicine*, 6.3 (2015) h.340-344

¹⁵Tran, D, *Classifying Nomophobia as Smart-Phone Addiction Disorder UC, Merced Undergraduate Research Journal*, 9.1 (2016)

¹⁶Dixit, S et al., *A Study to evaluate mobile phone dependence among students of a medical college and associates hospital of central India, Journal of Community Medicine: official publication of Indian Association of Preventive & Social Media*, 35.2 (2010), h.339

kemajuan teknologi saat ini khususnya pada *Gadget*, selain membawa manfaat di kehidupan sehari-hari juga memberikan dampak yang kurang baik pada remaja seperti halnya *nomophobia*. Remaja mampu memahami teknologi baru secara cepat, namun remaja cenderung kurang memiliki kontrol yang baik atas perilakunya sehingga menyebabkan remaja lebih rentan mengalami *nomophobia*.¹⁷

Salah satu riset yang dilakukan Antonio Manuel dkk, tentang *nomophobia* yakni *nomophobia* berdampak negatif pada kepribadian, kecemasan, harga diri, prestasi akademik, stress, dan masalah kesehatan fisik dan mental lainnya. Temuan menunjukkan bahwa penelitian saat ini berada di fase eksplorasi dengan dominasi penelitian deskriptif, non-eksperimental dan *cross-sectional* yang lebih besar mengeksplorasi prevelensi *nomophobia* terutama pada remaja dan mahasiswa. Masalah kesehatan yang berdampak negative pada seseorang menyebabkan masalah psikologis dan perubahan fisik dan perilaku.¹⁸

Riset serupa dari Nurdini Rafika terkait hubungan *nomophobia* dan interaksi sosial tatap muka dengan hasil riset yaitu nilai koefisien korelasi sebesar $-0,073$; $(p) = 0,176$. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara *nomophobia* dan interaksi sosial tatap muka pada mahasiswa UMM sehingga hipotesa ditolak.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April bahwa di Kecamatan Soreang penggunaan *gadget* cenderung tinggi. 5 dari 10

¹⁷Labbaika Fadhilah, *et al.*, 'Nomophobia di Remaja', *Jurnal Diversita*, 7.1 (2021) h. 27

¹⁸Antonio Manuel *et al.*, 'Nomophobia: An Individual's Growing Fear of Being without a Smartphone- A Systematic Literatur Review' *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17. 580 (2020) h.1

¹⁹Nurdini Rafika, "Hubungan *Nomophobia* dengan Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang", (Skripsi Sarjana; Psikologi: Malang, 2017)

remaja yang menggunakan serta memainkan *gadget* saat sedang berkumpul dalam suatu kelompok. Salah satu remaja berinisial A menggunakan dan memainkan *gadget* dengan durasi lebih dari 5 jam, biasanya remaja menggunakan *gadget* untuk bermain game online, nonton youtube, tiktok dan instagram. Salah satu informan menyebutkan bahwa:

Saya pribadi kalau bermain Hp tidak suka kalau ada teman yang ganggu, karena kita biasa tidak foks sama yang kita tonton atau kita sedang chat da lainnya begitu.²⁰

Penjelasan kutipan wawancara dengan remaja tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan remaja menggunakan Hp secara aktif dan menunjukkan adanya kekurangan interaksi langsung dengan temannya dan merasa cemas dan gelisah ketika kehilangan koneksi internet. 5 dari 10 remaja menggunakan *gadget* dengan durasi 5-8 jam dalam sehari mengalami kecemasan dan interaksi sosial langsung yang kurang, serta mereka lebih cenderung bermain *gadget* di rumah dibandingkan kumpul bersama teman dan berkurangnya interaksi langsung dengan teman serta keluarganya.²¹

Berdasarkan fenomena yang ada maka bisa disimpulkan bahwa banyak remaja yang sering menggunakan *gadget* saat sedang berkumpul sehingga mempengaruhi kualitas interaksi sosial langsung. Dimana akibat dari teknologi yang semakin canggih dalam hal ini *gadget* menimbulkan adanya interaksi antara individual yang satu dengan yang lainnya karena hilangnya salah satu syarat dari interaksi sosial yakni kontak sosial. Kontak sosial yang dimaksudkan pada fenomena yang sedang terjadi adalah kontak sosial primer atau kontak langsung adapun fokus penelitian ini

²⁰Ainun, Siswa SMA Negeri 5 Parepare, *Wawancara* di Kota Parepare pada tanggal 10 April 2023.

²¹Hasil observasi awal dengan remaja di Kota Parepare

adalah interaksi sosial tatap muka remaja yang mengidap *nomophobia*. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Nomophobia* Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penelitian skripsi ini yaitu Apakah terdapat hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan, serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam mengetahui hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja di Kota Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat menambah wawasan terhadap peneliti maupun pembaca tentang Hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial pada remaja di Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian ini tentang Hubungan Nomophobia Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Di Kota Parepare bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian ini namun dengan variabel yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Murid Kelas Tinggi MIS Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja” pada tahun 2020 oleh Nurhikmah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap interaksi sosial murid kelas tinggi MIS Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan *Gadget* berpengaruh terhadap interaksi sosial murid kelas tinggi MIS Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Nurhikmah adalah terletak pada salah satu variabelnya yang sama-sama membahas tentang interaksi sosial, untuk melihat bagaimana interaksi sosial yang menggunakan *Gadget* dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya yakni fokus penelitian yang ditulis oleh Nurhikmah adalah penggunaan *gadget* pada murid kelas tinggi MIS Rembon sajasedangkan penelitian ini berfokus pada *Nomophobia* yakni cemas dan

khawatir jika tidak menggunakan *gadget* pada remaja di Kota Parepare. Dan penelitian sebelumnya menggunakan pola pemikiran sosial murid sedangkan penelitian ini menggunakan pola pemikiran remaja.²²

2. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Anindita Shalsabila yang berjudul “Hubungan *Nomophobia* dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *nomophobia* terhadap motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negative antara *nomophobia* terhadap motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita Shalsabila terletak pada variabel independennya yakni membahas tentang tentang *Nomophobia* yakni cemas dan khawatir jika tidak menggunakan *gadget*. Tujuan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui hubungan *nomophobia*.

Perbedaannya penelitian ini berfokus pada pengaruh *nomophobia* terhadap interaksi sosial remaja di Kota Parepare sedangkan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pengaruh *nomophobia* terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada pola pemikirannya yakni pola pemikiran penelitian ini adalah pola pemikiran remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anindita yakni menggunakan pola pemikiran siswa.²³

²²Nurhikmah, “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Murid Kelas Tinggi MIS Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja”, (Skripsi Sarjana; Pendidikan Sekolah Dasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020)

²³Anindita Shalsabila, “Hubungan *Nomophobia* dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia”, (Skripsi Sarjana; Psikologi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, 2022)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Pratama yang membahas tentang “Gambaran *Nomophobia* Pengguna Media Sosial di Pekanbaru” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *nomophobia* pengguna media sosial di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nomophobia* pengguna media sosial di Pekanbaru mayoritas berada pada kategori sedang yakni 35,4% sebanyak 79 orang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Pratama terletak pada variabel independennya yakni membahas tentang *nomophobia*. Metode penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan selanjutnya yaitu melibatkan orang-orang yang kecanduan hingga timbul rasa takut dan cemas saat tidak dapat menggunakan *Gadget*

Perbedaannya yaitu fokus penelitian ini tentang pengaruh *nomophobia* terhadap interaksi sosial sedangkan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui gambaran *nomophobia* pengguna sosial media. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini berfokus pada pola pemikiran remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Pratama berfokus pada pola pemikiran di semua yakni meliputi anak-anak, remaja, dan orang tua.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Firdawati yang membahas tentang “Studi Kasus Perilaku *Nomophobia* Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kecanduan *nomophobia* yaitu faktor kebutuhan dan faktor pergaulan dan penanganan kecenderungan perilaku *nomophobia* pada

²⁴Kevin Pratama, “Gambaran *Nomophobia* Pengguna Media Sosial di Pekanbaru”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Univeristas Islam Riau, 2022)

kasus dilakukan menggunakan teknik behavioral contract terdiri atas 5 tahap yaitu memilih tingkah laku yang ingin diubah melalui analisis ABC, menentukan data awal tingkah laku yang akan diubah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada hubungan *nomophobia* dan interaksi sosial langsung sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada *nomophobia* saja.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Daniella Masniar Manurung yang membahas tentang “Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Kost” pada tahun 2021. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesepian dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa kost. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa kost.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *nomophobia* dan interaksi sosial langsung sedangkan penelitian terdahulu yaitu dua variabel yakni kesepian dengan kecenderungan *nomophobia*.²⁶

²⁵Andi Firdawati, “Studi Kasus Perilaku *Nomophobia* Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar” (Skripsi Sarjana: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; Universitas Negeri Makassar, 2020)

²⁶Daniella Masniar Manurung, “Hubungan Kesepian dengan Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Kost”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi; Universitas Medan Area, 2021)

B. Tinjauan Teori

1. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok yang memiliki tujuan tertentu. Terdapat aspek-aspek tertentu sehingga terjadinya interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto menerangkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi aspek aspek tersebut yaitu:²⁷

1) Adanya Kontak Sosial (*social contact*)

Kontak sosial adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena seorang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuh, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Kontak sosial adalah hubungan dengan suatu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

2) Adanya Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Ada beberapa faktor yang

²⁷Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, *Duke Law Journal*, 2009) h.55-56

cenderung menimbulkan munculnya interaksi sosial pada remaja atau siswa, yaitu: 1). Umur, konformitas semakin besar bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun. 2). Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman yang lebih besar.

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kimbal Young sebagai salah satu pencetus teori interaksi sosial dijelaskan dalam buku Soekanto mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua bentuk kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.²⁸ Selain itu Max weber juga menekankan hakikat interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perlakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perlakuan individu yang lain, atau sebaliknya dan lebih menekankan mengenai proses hubungan antara dua individu atau lebih yang berada disituasi yang sama yaitu situasi sosial.²⁹ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu yang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu dengan individu, antara

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016) h.67

²⁹Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010) h.163-164

kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok yang memiliki tujuan tertentu.

b. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Hal-hal yang mendasari interaksi sosial dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini:

- 1) Adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Ada individu setiap interaksi sosial melibatkan individu yang melakukan hubungan.
- 3) Ada tujuan setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial interaksi sosial serta terdapat hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok terjadi karena individu tidak dapat terpisah dari kelompok. Disamping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, dan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial. Pertama proses yang asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi). Kedua adalah proses yang disosiatif yakni persaingan dan kontravensi.³⁰

- 1) Proses Sosial Asosiatif
 - a) Kerja Sama (*Cooperation*)

³⁰³⁰Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, *Duke Law Journal*, 2009) h.64

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan antara individu kelompok, untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerja sama.

c) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

2) Proses Sosial Diasosiatif

a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau kompetitif dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

b) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.³¹

d. Faktor-faktor yang Mendasari Interaksi Sosial

Interaksi sosial didasari atas beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendasari adalah faktor Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati.

1) Faktor Imitasi

Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Tarde faktor imitasi ini merupakan satu satunya faktor yang mendasari atau melandasi interaksi sosial. Dalam hal imitasi adalah pasif. Dalam arti bahwa yang di imitasi tidak dengan aktif memberikan apa yang diperbuatnya.

2) Faktor Sugesti

³¹Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, *Duke Law Journal*, 2009) h.55-56

Faktor sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Peranan sugesti dan imitasi dalam interaksi sosial hampir sama satu dengan yang lain, namun sebenarnya keduanya berbeda.

3) Faktor Identifikasi

Faktor Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Pada proses identifikasi ini seluruh norma-norma, cita-cita, sikap dan sebagainya itu dari anak sendiri, dan anak menggunakan hal tersebut dalam perilaku sehari-hari. Segala sesuatu yang diperbuat oleh orang tua akan dijadikan tauladan bagi Anak-anaknya. Misal pada perkembangan anak, mula-mula anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya, tetapi kemudian setelah anak masuk sekolah, tempat identifikasi dapat beralih dari orang tua kepada gurunya atau kepada orang lain yang dianggapnya bernilai tinggi dan yang dihormatinya. Faktor Identifikasi merupakan suatu istilah yang dikemukakan oleh Freud, seorang tokoh dalam psikologi, khususnya psikoanalisis.

4) Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan rasa tertarik kepada orang lain, oleh karena simpati merupakan perasaan, maka simpati timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan atas dasar emosi atau perasaan. Simpati berkembang dalam hubungan individu satu dengan individu yang lain, demikian pula antipasti. Dengan demikian interaksi sosial yang berdasarkan atas simpati

akan jauh lebih mendalam bila dibandingkan dengan interaksi baik atas sugesti maupun imitasi.³²

2. *Nomophobia*

a. Definisi *Nomophobia*

No-mobile phone phobia atau biasa disebut dengan *nomophobia* adalah istilah yang digunakan dalam mendeskripsikan kondisi psikologis seseorang ketika mengalami ketakutan untuk terpisah dengan konektivitas.³³ *Nomophobia* pertama kali diciptakan selama penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun 2008 oleh Kantor Pos Inggris dalam menyelidiki kecemasan penderita pengguna *mobile phone*. Menurut Yildirim *nomophobia* adalah rasa takut berada di luar kontak ponsel dan dianggap sebagai *phobia* modern akibat efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya *gadget*.³⁴

Nomophobia merupakan salah satu jenis fobia yang ditandai dengan ketakutan berlebih jika seorang kehilangan ponselnya. Individu yang menderita *nomophobia* menjalani kehidupan dalam kekhawatiran dan perasaan cemas tentang keberadaan *gadget* miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi. Penderita *nomophobia* bahkan bisa memeriksa *gadgetnya* hingga 34 kali dalam sehari dan sering membawanya hingga ke toilet.³⁵ *Nomophobia* juga sudah

³²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Andi Ofset, 2010) h.64-70

³³Bhattacharya, 'Nomophobia: No mobile phone phobia, *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8.4 (2019)

³⁴Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

³⁵Sudarji, 'Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan Diri, *Psibernetika*, 10.1 (2018)

dijelaskan dalam psikologi klinis adalah sebuah ketakutan irasional karena mereka tidak dapat menjangkau ponsel atau tidak dapat berkomunikasi melalui ponsel. Individu yang menunjukkan perilaku *nomophobia* menjadi cemas saat mereka berjauhan dengan *gadget*-nya, ketika kehabisan daya baterai, tidak terdapat jaringan dan ketika tidak memiliki kuota internet.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *nomophobia* adalah perasaan takut dan cemas yang ditimbulkan karena berjauhan dengan *gadget*-nya atau tidak dapat menggunakannya yang bisa disebabkan karena kehabisan daya baterai dan tidak mampu menjangkau jaringan internet.

b. Dimensi *Nomophobia*

Nomophobia, atau kecemasan terhadap kehilangan atau tidak dapat menggunakan Gadget atau *gadget*, memiliki empat dimensi yang dapat diidentifikasi sebagai pemicu perasaan cemas dan tidak nyaman pada individu. Terdapat empat dimensi *nomophobia* diantaranya adalah:³⁷

a) *Giving up convenience* (Menyerah pada kenyataan)

Aspek ini mengarah kepada keinginan dalam memanfaatkan kenyamanan memiliki *gadget*. Dimensi ini berkaitan dengan keinginan individu untuk memanfaatkan kenyamanan yang ditawarkan oleh penggunaan *gadget*. Terkadang, ketergantungan pada teknologi membuat seseorang enggan atau kesulitan untuk melepaskan kenyamanan yang diberikan oleh perangkat pintar. Hal ini dapat

³⁶Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

³⁷Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

termanifestasi dalam keengganan untuk mengurangi waktu penggunaan gadget meskipun menyadari dampak negatifnya terhadap kesehatan mental atau fisik.

b) *Losing connectedness* (kehilangan koneksi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan kehilangan ketika tidak dapat terhubung pada identitas sosialnya khususnya pada media sosial. Aspek ini merujuk pada perasaan kehilangan yang dirasakan seseorang ketika tidak dapat terhubung dengan identitas sosialnya, terutama melalui media sosial. Kehilangan akses atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam interaksi online dapat menciptakan rasa isolasi atau kehilangan dalam konteks sosial. Individu mungkin merasa kehilangan hubungan dengan teman-teman, keluarga, atau kelompok sosialnya saat tidak dapat terhubung secara digital.

c) *Not being able to acces* (tidak dapat mengakses informasi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan yang tidak nyaman ketika dapat mengakses atau mencari informasi melalui *gadget*. Aspek ini mencerminkan perasaan ketidaknyamanan saat seseorang tidak dapat mengakses atau mencari informasi melalui gadget. Ketergantungan pada perangkat untuk mendapatkan informasi sehari-hari dapat menciptakan kecemasan jika akses tersebut terhambat. Hal ini dapat terjadi misalnya ketika sinyal internet tidak stabil atau ketika perangkat mengalami masalah teknis.

d) *Not being able to communicate* (Tidak dapat berkomunikasi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan kehilangan ketika secara tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain dan tidak dapat menggunakan pelayanan komunikasi. Dimensi ini merujuk pada perasaan kehilangan ketika komunikasi dengan orang lain terputus secara tiba-tiba atau ketika seseorang tidak dapat menggunakan layanan komunikasi melalui gadget. Ketergantungan pada teknologi untuk berkomunikasi membuat individu merasa tidak nyaman dan terisolasi saat tidak dapat terhubung dengan orang lain melalui pesan teks, panggilan suara atau platform komunikasi digital lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Nomophobia*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *nomophobia* yakni sebagai berikut:³⁸

1) Usia

Orang tua ataupun individu yang mempunyai usia tua mempunyai respon yang kurang positif dalam penggunaan teknologi modern, sehingga pada umumnya usia muda yang lebih mudah menggunakan teknologi

2) Harga Diri

Harga diri biasa disebut sebagai sebuah pandangan diri dan identitas diri. Harga diri membuat individu dalam mempertahankan jati dirinya. Penggunaan *gadget* memberikan individu dalam meningkatkan harga diri yang dimiliki dikarenakan merasa aman dan untuk menghubungi orang lain dimana dan kapan saja.

³⁸Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

3) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mempunyai kaitan serta dampak yang besar dalam penggunaan sebuah teknologi. Laki laki akan cenderung mempunyai sikap yang positif terhadap teknologi. Hal itu dikarenakan lebih banyak kasus yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung mempunyai masalah dalam penggunaan teknologi dibandingkan dengan perempuan.

4) *Neurotisme*

Neurotisme adalah salah satu karakteristik kepribadian yang dijelaskan dengan mempunyai kecemasan, kekhawatiran, depresi dan murung. Individu yang mempunyai karakteristik ini akan cenderung terlalu emosional dan beraksi berlebihan terhadap situasi.

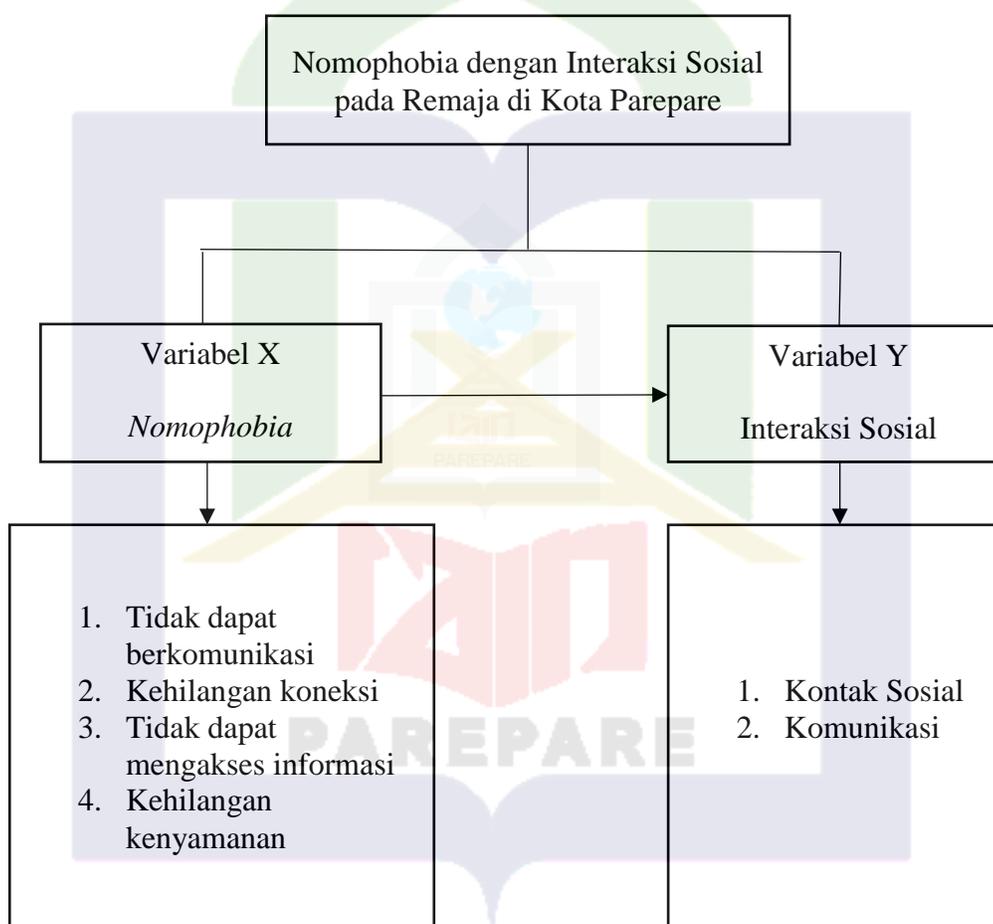
5) *Extraversi*

Extraversi adalah salah satu karakteristik kepribadian yang mempunyai ciri suka mengambil resiko, impulsive dan membutuhkan kegembiraan. Karakteristik ini akan lebih rentan untuk mencari dukungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas maka bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap terjadinya nomophobia merupakan jenis kelamin yakni laki laki lebih cenderung berlebihan dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan perempuan. Usia yaitu anak muda lebih cenderung menggunakan *Gadget* daripada orang tua. Harga diri rendah, pandangan negative terhadap diri sendiri, ekstraversi tinggi, efikasi diri rendah, rasa urgensi, *neurotisme*, dan perilaku impulsive.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³⁹ Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas maka kerangka fikir yang digunakan penulis dalam pembahasan skripsi ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan *Kerangka Berpikir*

³⁹Muhammad Kamal Zubair and Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAINParepare Nusantara Pres, 2020).h. 26

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diteliti secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya. Dalam statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik.⁴⁰

Untuk menguji ada atau tidak hubungan variabel X (*Nomophobia*) terhadap variabel Y (interaksi sosial), Maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Ha : Terdapat hubungan antara antara *nomophobia* terhadap interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁴⁰S. Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Cetakan IV: Jakarta: Pt. Rineka Cipta), 2004, h.68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹ Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional, dimana penelitian korelasional merupakan penelitian yang ingin melihat hubungan di antara variabel. Apakah ia memiliki hubungan atau tidak. Jika berhubungan, bagaimana kekuatan hubungan serta arah hubungan antara variabel.⁴²

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu identifikasi variabel-variabel penelitian ini. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai berasal orang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Adapun variabel- variabel yang akan dipergunakan di penelitian ini bisa diidentifikasi menjadi berikut:

- a. Variabel Bebas (X) : *Nomophobia*
- b. Variabel Terikat (Y) : Interaksi Sosial

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 8

⁴²Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, (Jambi: Pustaka Belajar, 2016) h. 15

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Merupakan tempat dimana berlangsungnya pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan melalui tahapan pengumpulan data dan analisis hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau yang dijadikan sumber penelitian. Populasi adalah hasil perhitungan dan pengukuran yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian dan keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Menurut Sanusi populasi merupakan kumpulan beberapa elemen-elemen yang memiliki ciri tertentu dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Sifat populasi adalah objek atau individu yang berkarakteristik sejenis atau mempunyai ciri-ciri yang sama.⁴³ Populasi dalam penelitian adalah Remaja yang ada di kecamatan Soreang Kota Parepare.

Dijelaskan sebagai berikut:

⁴³Nina Yunita Sari, "Pengaruh Beauty Vlogger sebagai Celebrity Endorser Terhadap Niat Beli Dengan Asosiasi Merek Sebagai Intervening Variable", (Skripsi Sarjana: Manajemen Fakultas Ekonomi, 2017) h.62

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Remaja
1	Kampung Pisang	460
2	Lakessi	770
3	Ujung Baru	870
4	Ujung Lare	903
5	Bukit Indah	1098
6	Bukit Harapan	779
7	Watang Soreang	1670
Total		6550

Sumber: Kantor Kecamatan Soreang, Data Penelitian 2022

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah populasi remaja di kecamatan soreang degan jumlah kelurahan sebanyak 7 kelurahan yaitu sebanyak 6550 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi dari remaja di Kota Parepare.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)* h.122

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja di Kota Parepare yang diambil dari sebagian populasi dengan metode *purposive sampling*. Adapun teknik penentuan jumlah sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : kelonggaran ketidak telitian karna kesalahan pengambilan sampel yang ditoleriri, misalnya 10%.

Dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel minimal diambil sebesar:

$$n = \frac{6550}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6550}{1 + 6550(10\%)^2} = 98 \text{ Sampel}$$

. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas maka dapat di kategorikan jumlah proporsi setiap kelurahan yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Jumlah Proporsi Sampel

No	Kelurahan	Jumlah Sampel
1	Kampung Pisang	15
2	Lakessi	15
3	Ujung Baru	13
4	Ujung Lare	15

5	Bukit Indah	13
6	Bukit Harapan	15
7	Watang Soreang	12
Total		98

Berdasarkan data jumlah sampel di atas maka diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98 dengan kriteria proporsi sampel setiap kelurahan dijabarkan pada tabel 3.2.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai sarana pembelajaran dan minat belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya hal-hal yang ia ketahui.⁴⁵ Angket adalah pertanyaan untuk mendapatkan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Angket digunakan untuk mencari data tentang hubungan nomophobia terhadap interaksi sosial pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

E. Defenisi Operasional Variabel

Batasan operasional asal variabel-variabel penelitian perlu dikemukakan terlebih dahulu, buat menghindari kesesatan dalam memilih data. Definisi operasional dalam penelitian ini ialah menjadi berikut:

1. *Nomophobia*

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian* (Metro: Ramayana Pers, n.d.).h. 84.

Tokoh yang mencetuskan *nomophobia* adalah Dr. Elizabeth Philpott yakni seorang pakar psikologi yang mendefinisikan *nomophobia* sebagai kecemasan atau ketakutan yang dirasakan seseorang ketika tidak memiliki akses internet. *Nomophobia* merupakan salah satu jenis fobia yang ditandai dengan ketakutan berlebih jika seorang kehilangan ponselnya. Individu yang menderita *nomophobia* menjalani kehidupan dalam kekhawatiran dan perasaan cemas tentang keberadaan *gadget* miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi. Penderita *nomophobia* bahkan bisa memeriksa *gadgetnya* hingga 34 kali dalam sehari dan sering membawanya hingga ke toilet.⁴⁶

Nomophobia mengacu pada ketakutan atau kecemasan terhadap tidak adanya akses ke ponsel. Namun, tidak ada skala Baku universal untuk mengukur tingkat *nomophobia*. Beberapa penelitian menggunakan kuisioner atau skala penilaian yang dikembangkan oleh peneliti mereka sendiri. Skala tersebut biasanya mencakup pertanyaan tentang kecanduan ponsel, kecemasan kehilangan ponsel, dan ketergantungan pada teknologi seluler.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perlakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perlakuan individu yang lain, atau sebaliknya dan lebih menekankan mengenai proses hubungan antara dua individu atau lebih yang berada disituasi yang sama yaitu situasi sosial. Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial yaitu Adanya kontak sosial (social

⁴⁶Sudarji, 'Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan Diri, *Psibernetika*, 10.1 (2018)

contact) dan Adanya komunikasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik harus memenuhi lima kriteria yaitu, validitas reliabilitas, sensitivitas, objektivitas dan fisiabilitas. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan nomophobia terhadap interaksi sosial pada remaja di Kota Parepare, maka peneliti menggunakan instrumen angket. Dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuisioner skala *likert* yang memaksa responden memilih kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia. Pertanyaan demikian dimaksudkan agar responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

3.1 Tabel Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.2 Tabel *Blue Print* Instrumen Penelitian *Nomophobia*

No	Pertanyaan	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Nomophobia</i>	Tidak dapat berkomunikasi	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
		Kehilangan koneksi	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		Tidak dapat mengakses informasi	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
		Menyerah pada kenyataan	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
Jumlah instrument penelitian					40

3.3 Tabel *Blue print* Instrumen Penelitian Interaksi Sosial

No	Pertanyaan	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Interaksi Sosial	Kontak Sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
		Komunikasi	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	20
Jumlah instrument penelitian					40

1. Uji Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan

data). Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan cara analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap-tiap jawaban dengan skor total item jawaban tersebut. validitas akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya seseorang ingin mengukur panjang maka alat yang harus digunakan adalah meter. Mengapa harus memilih meter, karena meter merupakan alat yang sangat valid dalam mengukur panjang.

Penelitian yang melibatkan variabel atau konsep, baik yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kevalidan suatu data agar dapat dipercaya. Terdapat empat jenis uji validitas yaitu: Validitas rupa, validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti; Product Moment Pearson Correlation dan cara manual dengan Microsoft Excel.⁴⁷ Korelasi Pearson Product Moment adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi product moment dengan persamaan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

⁴⁷Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press Printing, 2018) .h. 50-51

Y = Variabel terikat

Langkah-langkah uji statistik(signifikan) sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *homophobia* terhadap interaksi sosial pada remaja di Kota Parepare

H1 : Ada hubungan antara *nomophobia* dengan interaksi sosial di remaja di Kota Parepare.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $r = 0$

H1 : $r \neq 0$

3) Menentukan resiko kesalahan atau taraf nyata (α)

4) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

5) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

a. tahapan menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

b. menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi dengan cara taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi). Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi studenta t.

6) Membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui,

apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7) Membuat keputusan

Maksud dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_1

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. uji reabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. secara eksternal dapat dilakukan dengan test reset. Sedangkan secara internal dilakukan dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. metode perhitungan reliabilitas dikelompokkan menjadi beberapa bagian tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*.

1. Teknik *Alpha Cronbach*

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak. Jika jawaban responden memberikan skala seperti 1-3 dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang meninterpretasikan penilaian sikap. Misalnya, responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----|
| a. Sangat setuju (SS) | = 5 |
| b. Setuju (S) | = 4 |
| c. Netral (N) | = 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | = 2 |

- e. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tahapan perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *alpha conbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

x_1 = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum x$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

K = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reabilitas instrumen

G. Teknik Analisa Data

1. Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dan variabel (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Product Moment

Teknik korelasi product moment juga dikenal sebagai uji Pearson Product Moment, adalah sebuah metode statistik parametrik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar dua variabel skala interval atau rasio. Koefisien korelasi person digunakan untuk mengukur tingkat arah hubungan linier antara dua variabel tersebut.

Analisis hubungan korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat) dalam .⁴⁸ Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan variabel beban dan variabel terikat. Dalam penyajian di kenal

⁴⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, ed. Ed I, Cet III (Jakarta: Bumi Askara, 2015).h. 250

dengan Uji analisis korelasi dengan program SPSS Dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel terdapat beberapa bentuk hubungan yaitu: Ada beberapa beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan anantara beberapa variabel, anantara lain:

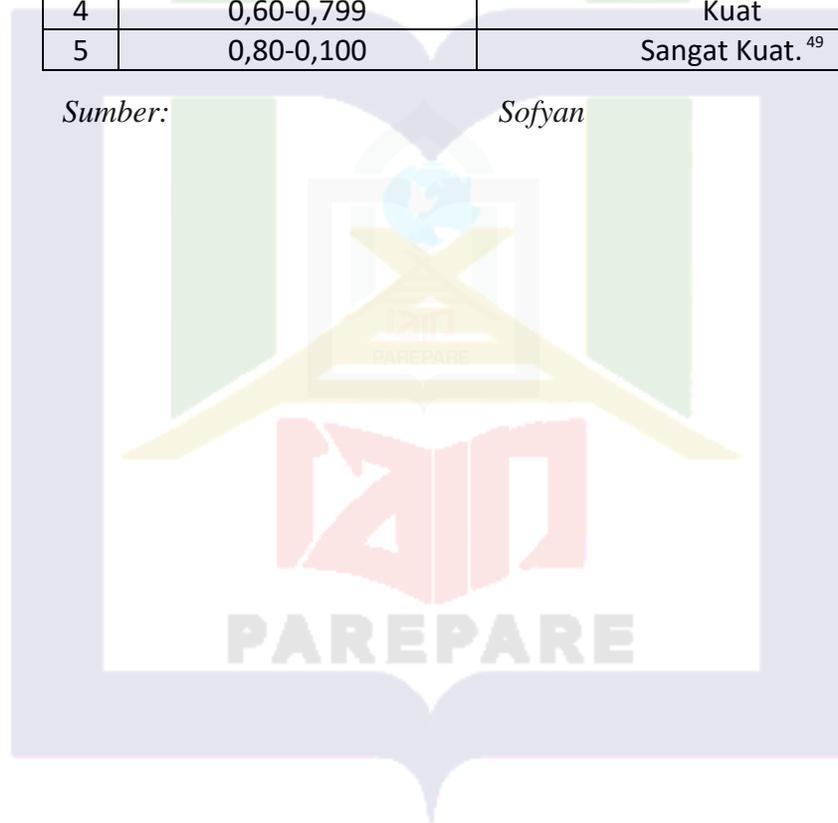
Tabel 3.3 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat. ⁴⁹

Sumber:

Sofyan

Siregar



⁴⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, ed. Ed I, Cet III (Jakarta: Bumi Askara, 2015).h. 250

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi selatan, Kecamatan ini memiliki letak geografis yang strategis karena berbatasan langsung dengan pantai, yang memberikan potensi besar dalam sektor perikanan dan pariwisata. Kecamatan Soreang terdiri dari 7 kelurahan, yang masing-masing memiliki karakteristik dan potensi lokalnya sendiri. Wilayah Kecamatan Soreang berbatasan dengan dua kabupaten, yaitu Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Batasan geografis ini membuat Soreang menjadi titik penghubung penting antara Kota Parepare dengan daerah-daerah di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan kepada Remaja yang ada di kecamatan soreang Kota Parepare dengan melakukan pembagian item kuesioner kepada 98 sampel remaja. Adapun deskripsi responden yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah bagian penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam konteks survei atau studi kualitatif. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai profil dari individu-individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Informasi yang disajikan dalam deskripsi karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki –Laki	85	86,73
Perempuan	13	13,26
Total	98	100,00

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total 98 responden, mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 85 orang, dengan presentase 86,73% dari seluruh responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 13 orang dengan presentase 13,26% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, partisipasi laki-laki jauh lebih dominan dibandingkan perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Wilayah

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Wilayah

Wilayah	Frekuensi	Persentase
Kampung Pisang	15	15.31
Lakessi	15	15.31
Ujung Baru	13	13.27
Ujung Lare	15	15.31
Bukit Indah	13	13.27

Bukit Harapan	15	15.31
Watang Soreang	12	12.24
Total	98	100,00

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, yang menampilkan karakteristik responden berdasarkan wilayah, dapat dilihat distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing wilayah tempat tinggal responden. Dari total 98 responden, sebanyak 15 responden atau 15,31% berasal dari wilayah Kampung Pisang. Wilayah Lakessi memiliki 15 responden atau 15,31% dari total responden. Selanjutnya, 13 responden atau 13,31% berasal dari wilayah Ujung Baru, sedangkan wilayah Ujung Lare mencatat 15 responden atau 15,31% dari keseluruhan. Wilayah Bukit Indah mencatat jumlah responden dengan 13 orang atau 13,27%. Sementara itu, wilayah Bukit Harapan dan Watang Soreang masing-masing diwakili oleh 15 dan 11 responden. Dengan demikian, total frekuensi responden dari ketujuh wilayah ini adalah 98 orang, atau 100% dari keseluruhan responden yang diteliti.

c. Karakteristik berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15-20	78	79,59
21-25	20	20,40
Total	98	100,00

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Dari total 98 responden, responden dengan usia 15-20 tahun sebanyak 78 orang atau 79,59%. Dan usia pada 21-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 20,40%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah bagian penting dalam sebuah studi yang memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik dan distribusi data yang dikumpulkan dari responden. Berikut deskripsi hasil penelitian:

a. Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel *Nomophobia*

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner variabel *Nomophobia* setelah dijawab oleh responden dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tabulasi Kuesioner Variabel *Nomophobia*

No	Pernyataan	Frekuensi				Dominan
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa tidak memiliki teman ketika	62,25	30,61	7,14	0	Sangat Setuju

	saya tidak terhubung dengan sosial media					
2	Saya merasa sedih ketika tidak berkomunikasi dengan orang lain melalui sosial media	58,17	36,73	5,1	0	Sangat Setuju
3	Saya merasa cemas ketika tidak mengirim pesan dengan sahabat melalui Gadget	58,16	37,76	4,08	0	Sangat Setuju
4	Saya merasa cemas saat tidak membawa gadget kemanapun saya pergi sehingga tidak dapat berkomunikasi	50	39,8	6,12	4,08	Sangat Setuju
5	Saya merasa pusing jika tidak menghubungi seseorang melalui gadget	38,78	51,02	8,16	2,04	Setuju
6	Saya merasa biasa saja jika tidak dapat berkomunikasi melalui gadget dengan orang lain	45,92	42,86	9,18	2,04	Sangat Setuju
7	Saya tidak merasa cemas jika tidak dapat berkomunikasi secara online di sosial media atau gadget	57,14	37,76	5,1	0	Sangat Setuju
8	Saya merasa baik baik saja ketika tidak mengirim pesan online kepada teman di media sosial	46,94	40,82	5,1	7,14	Sangat Setuju
9	Saya merasa baik baik saja meskipun tidak membuka pesan chat dalam 1 hari	40,82	52,04	5,1	2,04	Setuju

10	Saya tidak merasa kesepian jika tidak bisa terhubung dengan teman di sosmed	27,55	60,2	11,22	1,02	Setuju
11	Saya merasa cemas jika koneksi internet saya tiba tiba terputus	27,55	59,18	11,22	2,04	Setuju
12	Saya merasa sangat kesepian jika tidak terlibat dalam percakapan di group sosial media	56,12	34,69	9,18	0	Sangat Setuju
13	Saya merasa kehilangan dunia saya jika tidak terlibat ikut dalam percakapan group sosial media	53,06	37,76	3,06	6,12	Sangat Setuju
14	Saya merasa sangat khawatir jika tidak ikut terlibat dalam percakapan group sosial media	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
15	Saya merasa harus memberikan komentar atau respon disetiap sosial media teman teman saya untuk menjalin interaksi	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju
16	Saya merasa harus berkontribusi saat terjadi percakapan group di sosial media	34,7	53,06	12,24	0	Setuju
17	Saya merasa baik baik saja jika tiba tiba koneksi internet saya terputus	32,66	56,12	6,12	5,1	Setuju

18	Saya merasa biasa-biasa saja jika tidak dapat berkomunikasi dengan teman melalui online	57,15	34,69	7,14	1,02	Setuju
19	Saya tidak merasa cemas jika tidak bisa terhubung dengan sosial media karena ketinggalan HP saat bepergian	52,04	42,86	4,08	1,02	Sangat Setuju
20	Saya merasa baikbaik saja dan terbiasa untuk tidak terlibat dalam percakapan Group di sosial media	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
21	Saya merasa cemas jika saya tidak mendapatkan informasi yang saya cari di internet	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju
22	Saya merasa tidak tau apa apa ketika tidak mengakses internet	34,7	53,06	12,24	0	Setuju
23	Saya merasa kecewa jika tidak dapat mendapatkan informasi di internet karena akses informasi yang saya butuhkan hanyalah internet	32,66	56,12	6,12	5,1	Setuju
24	Saya merasa tidak tenang ketika tidak mendapatkan informasi yang saya butuhkan secara lengkap di internet	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
25	Saya sangat bergantung	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat

	terhadap gadget dalam mencari informasi apapun					Setuju
26	Saya akan mencari alternative lain jika tidak mendapatkan informasi yang saya cari di internet	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
27	Saya akan mencari informasi di buku ketika informasi yang saya butuhkan tidak ada di internet	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju
28	Gadget dan internet bukanlah satu satunya sumber rujukan bagi saya	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
29	Saya mencari informasi melalui perpustakaan atau media lain jika informasi yang saya butuhkan tidak ada di internet	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
30	Saya merasa tidak nyaman jika tidak berkomentar dalam sosial media padahal banyak yang berkomentar	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju
31	Saya tidak merasa terganggu jika tidak berbicara atau melakukan percakapan dengan teman di group sosial media	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
32	Aktivitas yang saya	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju

	lakukan akan terganggu jika saya tidak melihat Hp saya terlebih dahulu					
33	Saya merasa sangat cemas jika internet saya tiba tiba putus dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain di Gadget	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
34	Saya merasa tidak nyaman karena tidak memegang <i>Gadget</i> meskipun hanya sebentar	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
35	Saya terbiasa bertanya pada orang lain sebelum mencari informasi di internet	53,06	39,8	5,1	2,04	Sangat Setuju
36	Saya mampu untuk tidak mengakses sosial media dalam sehari	41,84	53,06	4,08	1,02	Setuju
37	Saya tetap beraktivitas seperti biasanya jika gadget saya bermasalah atau tertinggal	34,7	53,06	12,24	0	Setuju
38	Ketika saya mengerjakan sesuatu saya harus melihat Hp saya setiap 5 menit	32,66	56,12	6,12	5,1	Setuju
39	Aktivitas saya tidak terganggu jika saya tidak bermain Gadget setiap hari	57,15	34,69	7,14	1,02	Sangat Setuju
40	Saya tidak merasa kehilangan apapun jika tidak terkoneksi dengan	52,04	42,86	4,08	1,02	Sangat Setuju

internet dalam beberapa hari						
------------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner tahun 2023

Berdasarkan analisis terhadap data yang disajikan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden cenderung sangat tergantung dan memiliki ketergantungan emosional yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, khususnya dalam hal penggunaan gadget dan akses internet. Sebagian besar responden menyatakan "*Sangat Setuju*" atau "*Setuju*" terhadap pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka merasa cemas, kesepian, atau tidak nyaman ketika tidak terhubung dengan sosial media atau tidak memiliki akses ke gadget mereka.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dominasi perasaan kecemasan, ketergantungan emosional, dan keterbiasaan dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada juga sebagian responden yang menyatakan bahwa mereka bisa baik-baik saja tanpa koneksi internet atau gadget, tetapi proporsi ini lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang merasa sangat tergantung dan memiliki kecemasan terhadap ketersediaan dan koneksi teknologi dalam kehidupan mereka.

b. Hasil Tabulasi Variabel Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner variabel Interaksi Sosial setelah dijawab oleh responden dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Tabulasi Kuesioner Variabel Interaksi Sosial

No	Pernyataan	Frekuensi				Dominan
		SS	S	TS	STS	
1	Saya memberikan senyuman kepada teman saat bertemu jika tidak memungkinkan untuk menyapa dengan suara	24,49	63,27	12,24	0	Setuju
2	Saya merasa nyaman jika memiliki kontak sosial dengan orang lain	41,84	47,96	9,18	1,02	Setuju
3	Saya akan memberikan pujian kepada teman saya yang mendapat nilai terbaik dengan mengangkat jempol saya	37,8	52,00	10,2	0,00	Setuju
4	Saya merasa senang saat berhadapan dengan orang lain	47,96	40,82	6,12	5,1	Sangat Setuju
5	Saya menyapa teman saya saat bertemu	53,06	38,78	7,14	1,02	Sangat Setuju
6	Saya tersenyum ketika pertama kali berhadapan dengan orang baru yang saya temui	47,96	47,96	3,06	1,02	Setuju
7	Berhadapan dengan orang lain membuat saya senang	44,9	45,92	8,16	1,02	Setuju
8	Saya suka bercerita dengan teman saya ketika sedang bersantai	30,61	61,22	8,17	0	Setuju

9	Saya langsung bertanya jika ada hal yang ingin saya ketahui kepada orang lain	54,08	39,8	6,12	0	Sangat Setuju
10	Saya menunjukkan sikap ramah ketika ingin meminta bantuan kepada orang lain dengan baik	51,02	46,94	2,04	0	Sangat Setuju
11	Saya tidak terbiasa bercerita dengan teman saya jika ketemu secara langsung	46,94	47,96	5,1	0	Setuju
12	Pikiran saya kacau saat berinteraksi dengan orang lain	48,98	41,84	9,18	0	Sangat Setuju
13	Saya tidak senang jika disuruh berbicara di depan orang banyak	46,94	46,94	6,12	0	Setuju
14	Saya tidak melakukan interaksi dengan orang lain jika tidak di sapa terlebih dahulu	56,12	38,78	5,1	0	Sangat Setuju
15	Saya tidak memiliki dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju
16	Saya tidak dapat bersosial dengan orang lain karena saya takut	48,98	47,96	3,06	0	Sangat Setuju
17	Saya tidak mudah dalam berkomunikasi dengan orang asing	53,06	43,88	3,06	0	Sangat Setuju
18	Saya tidak dapat memulai pembicaraan dengan orang asing	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju

19	Saya tidak mudah untuk bersosial karena saya tidak terbiasa	51,02	46,94	2,04	0	Sangat Setuju
20	Saya tidak pernah memuli pembicaraan jika dalam kerumunana banyak orang	46,94	47,96	5,1	0	Setuju
21	Saya berkomunikasi secara langsung dengan teman baik itu di sosial media maupun secara langsung	48,98	41,84	9,18	0	Sangat Setuju
22	Saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada teman ketika bekerja	46,94	46,94	6,12	0	Setuju
23	Saya berinisiatif memulai interaksi jika tidak ada yang memulainya	51,02	46,94	2,04	0	Sangat Setuju
24	Saya menjaga komunikasi dengan baik kepada orang baru	51,02	46,94	2,04	0	Sangat Setuju
25	Saya antusias memulai komunikasi dengan orang orang disekitar saya	46,94	47,96	5,1	0	Setuju
26	Saya selalu berkomunikasi dengan orang lain walaupun sekedar basa basi	48,98	41,84	9,18	0	Sangat Setuju
27	Saya menjaga komunikasi saya dengan baik kepada semua orang	46,94	46,94	6,12	0	Setuju

28	Saya memulai komunikasi dengan senyuman kepada orang lain	56,12	38,78	5,1	0	Sangat Setuju
29	Saya berkomunikasi dengan orang baru karena saya senang berbicara dengan orang baru	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju
30	Saya menjaga komunikasi dengan baik walaupun tidak mendapatkan respon dari lawan bicara	48,98	47,96	3,06	0	Sangat Setuju
31	Saya tidak berkomunikasi karena tidak terbiasa dengan orang baru	53,06	43,88	3,06	0	Sangat Setuju
32	Saya hanya berkomunikasi dengan orang-orang yang saya kenali sebelumnya	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju
33	Saya tidak akan memulai komunikasi dengan orang lain apalagi orang baru	46,94	46,94	6,12	0	Setuju
34	Saya tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain jika tidak di berikan <i>topic</i> pembicaraan	56,12	38,78	5,1	0	Sangat Setuju
35	Saya tidak mudah berkomunikasi jika sedang tidak bersantai	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju
36	Saya hanya berkomunikasi dengan	48,98	47,96	3,06	0	Sangat Setuju

	teman sebaya saya					
37	Saya tidak berkomunikasi jika orang lain juga tidak berkomunikasi kepada saya	53,06	43,88	3,06	0	Sangat Setuju
38	Saya menghindar jika diajak berkomunikasi	56,12	42,86	1,02	0	Sangat Setuju
39	Saya tidak dapat berkomunikasi jika membahas tentang topic tertentu	56,12	41,84	2,04	0	Sangat Setuju
40	Saya hanya ingin berbicara jika saya berbicara dengan keluarga saya	29,00	58,00	13,00	0	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tabel tabulasi kuesioner variabel Interaksi Sosial yang disajikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberikan gambaran tentang persepsi dan kebiasaan responden terkait interaksi sosial mereka. Mayoritas responden menunjukkan sikap yang positif terhadap berbagai aspek interaksi sosial yang diukur dalam kuesioner ini. Misalnya, lebih dari setengah dari responden menyatakan bahwa mereka senang saat berhadapan dengan orang lain, baik itu dengan tersenyum saat bertemu orang baru maupun memberikan senyuman jika tidak dapat menyapa dengan suara. Lebih dari separuh responden juga merasa nyaman dalam situasi kontak sosial dan aktif dalam berbicara dengan teman saat bersantai.

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap ramah dan antusias dalam berinteraksi sosial. Contohnya, banyak yang menyatakan bahwa mereka akan memberikan pujian kepada teman yang berhasil dengan mengangkat jempol, serta aktif bertanya jika ada hal yang ingin diketahui kepada orang lain. Sikap ini mencerminkan keterbukaan dan keinginan untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang di sekitarnya. Namun terdapat pula beberapa variasi dalam pola jawaban, terutama dalam konteks keengganan atau ketidaknyamanan dalam situasi tertentu seperti berbicara di depan orang banyak atau tidak mudah berkomunikasi dengan orang asing. Meskipun mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap interaksi sosial, ada sebagian kecil yang menunjukkan ketidaknyamanan atau keengganan dalam situasi-situasi tertentu yang memerlukan tingkat interaksi yang lebih intens. Hasil dari tabel ini memberikan gambaran yang mendetail tentang bagaimana responden merespons berbagai aspek interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linear untuk memastikan model yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil analisisnya valid dan dapat diandalkan.

a. Uji Validitas

Uji validitas variabel adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dikategorikan valid. Berikut hasil uji validitas instrument.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel *Nomophobia*

Variabel <i>Nomophobia</i>	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	3,345*	1.660	Valid
Item 2	2,532*	1.660	Valid
Item 3	2,342*	1.660	Valid
Item 4	2,546*	1.660	Valid
Item 5	2,324*	1.660	Valid
Item 6	2,545*	1.660	Valid
Item 7	2,332*	1.660	Valid
Item 8	2,345*	1.660	Valid
Item 9	2,213*	1.660	Valid
Item 10	2,354*	1.660	Valid
Item 11	2,243*	1.660	Valid
Item 12	2,332*	1.660	Valid
Item 13	2,453*	1.660	Valid
Item 14	2,543*	1.660	Valid
Item 15	2,198*	1.660	Valid
Item 16	2,267*	1.660	Valid
Item 17	2,454*	1.660	Valid

Item 18	2,454*	1.660	Valid
Item 19	2,467*	1.660	Valid
Item 20	2,254*	1.660	Valid
Item 21	2,246*	1.660	Valid
Item 22	2,357*	1.660	Valid
Item 23	2,475*	1.660	Valid
Item 24	2,588*	1.660	Valid
Item 25	2,188*	1.660	Valid
Item 26	2,281*	1.660	Valid
Item 27	2,483*	1.660	Valid
Item 28	2,475*	1.660	Valid
Item 29	2,434*	1.660	Valid
Item 30	2,221*	1.660	Valid
Item 31	2,243*	1.660	Valid
Item 32	2,332*	1.660	Valid
Item 33	2,453*	1.660	Valid
Item 34	2,543*	1.660	Valid
Item 35	2,198*	1.660	Valid
Item 36	2,322*	1.660	Valid
Item 37	2,373*	1.660	Valid
Item 38	2,267*	1.660	Valid
Item 39	2,355*	1.660	Valid
Item 40	2,354*	1.660	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel nomophobia yang terdapat dalam Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Validitas sebuah instrumen mengindikasikan sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai r hitung yang diperoleh untuk setiap item, yang lebih besar daripada r tabel (1.660) menunjukkan bahwa semua item memiliki validitas yang memadai untuk digunakan dalam mengukur tingkat nomophobia responden.

Proses uji validitas ini melibatkan perbandingan antara nilai r hitung (hasil perhitungan statistik) dengan nilai r tabel yang merupakan nilai kritis untuk taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 0.05). Dengan semua item memenuhi kriteria validitas ini dapat dipercaya bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur dengan tepat dan konsisten tingkat nomophobia yang dialami oleh responden. Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka dapat di simpulkan dari kriteria pengukuran bahwa :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak valid$

Berdasarkan seluruh deskripsi hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Nomophobia* dikategorikan ***valid***.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel *Interaksi Sosial*

Variabel <i>Nomophobia</i>	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	2,198*	1.660	Valid

Item 2	2,267*	1.660	Valid
Item 3	2,454*	1.660	Valid
Item 4	2,454*	1.660	Valid
Item 5	2,467*	1.660	Valid
Item 6	2,254*	1.660	Valid
Item 7	2,246*	1.660	Valid
Item 8	2,357*	1.660	Valid
Item 9	2,475*	1.660	Valid
Item 10	2,586*	1.660	Valid
Item 11	2,188*	1.660	Valid
Item 12	2,281*	1.660	Valid
Item 13	3,345*	1.660	Valid
Item 14	2,532*	1.660	Valid
Item 15	2,342*	1.660	Valid
Item 16	2,546*	1.660	Valid
Item 17	2,324*	1.660	Valid
Item 18	2,545*	1.660	Valid
Item 19	2,332*	1.660	Valid
Item 20	2,345*	1.660	Valid
Item 21	2,213*	1.660	Valid
Item 22	2,354*	1.660	Valid
Item 23	2,243*	1.660	Valid

Item 24	2,332*	1.660	Valid
Item 25	3,345*	1.660	Valid
Item 26	2,532*	1.660	Valid
Item 27	2,342*	1.660	Valid
Item 28	2,546*	1.660	Valid
Item 29	2,324*	1.660	Valid
Item 30	2,545*	1.660	Valid
Item 31	2,332*	1.660	Valid
Item 32	2,345*	1.660	Valid
Item 33	2,213*	1.660	Valid
Item 34	2,354*	1.660	Valid
Item 35	2,243*	1.660	Valid
Item 36	2,332*	1.660	Valid
Item 37	2,545*	1.660	Valid
Item 38	2,332*	1.660	Valid
Item 39	2,345*	1.660	Valid
Item 40	2,213*	1.660	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Nomophobia seperti yang terdapat dalam tabel dapat disimpulkan bahwa semua item menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r_{tabel} (1.660), dengan demikian semua item dinyatakan valid. Validitas ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen pengukuran nomophobia dapat dianggap mampu mengukur konsep

nomophobia dengan baik. Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka dapat di simpulkan dari kriteria pengukuran bahwa :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak valid$

Berdasarkan seluruh deskripsi hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi sosial secara langsung ***valid***.

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Pengujian	
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Nomophobia	0.764	<i>Reliabel</i>
Interaksi Sosial	0.876	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Pengujian SPSS.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel nomophobia yaitu $0.764 > 0,60$ dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel interaksi sosial yaitu $0.876 > 0,60$. Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa, Nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau variabel dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan berasal dari distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.5464740
Most Extreme Differences	Absolute	.645
	Positive	.434
	Negative	.543
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 = data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,476 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal yaitu variabel Nomophobia dengan interaksi sosial secara langsung.

Hasil ini memvalidasi bahwa pendekatan statistik yang digunakan dalam analisis data, seperti penggunaan uji parametrik seperti uji t-test dapat diterapkan dengan anggapan bahwa data memiliki distribusi normal. Kesimpulan ini penting karena distribusi normalitas memungkinkan interpretasi yang lebih tepat terhadap hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap variabel-variabel tersebut dalam penelitian.

d. Uji Linearitas

Uji Linieritas adalah proses untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (respon) dalam model regresi adalah linear. Linearitas merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear, karena model regresi linear hanya valid jika hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear

Tabel 4.9 Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nomophobia * interaksi_sosial	Between (Combined)		68.575	15	7.093	.941	.908
	Linearity		10.008	1	10.548	1.327	.906
	Deviation from Linearity		67.867	7	6.802	.902	.287
Within Groups			618.281	75	7.540		
Total			696.309	98			

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah:

Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 = ada hubungan yang linear
Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 = tidak ada hubungan yang linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* yaitu 0,287. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ atau nilai $0,287 > 0,05$ yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Nomophobia dengan interaksi sosial secara langsung.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numeric. Berikut hasil pengujian korelasi *product moment* pada variabel *Nomophobia* dan Interaksi sosial remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Tabel 4.9 Persoan *Product Moment*

		Correlations	
		Nomophobia	Interaksi_sosial
Nomophobia	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Interaksi_sosial	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan penjelasan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X dan Y atau terdapat hubungan antara *Nomophobia* terhadap interaksi sosial remaja. Adapun tingkat hubungan antar variabel X terhadap Y yaitu 0,890

yaitu:

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 0,100	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,20 - 0,399	Lemah
5	0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan tabel korelasi di atas diketahui nilai Pearson Correlation 0,890 berada pada interval nilai **0,80 - 0,100** pada kategori hubungan yang *Sangat Kuat*.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian terkait dengan hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare menunjukkan bahwa hubungan antara *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, mengungkapkan temuan yang signifikan dan relevan dalam konteks perilaku remaja. Berdasarkan analisis *korelasi product moment* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *nomophobia* dengan interaksi sosial remaja dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,890 dan signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *nomophobia* yang dialami remaja semakin rendah pula interaksi sosial yang mereka miliki.

Tingkat nomophobia dengan gangguan fungsi sosial dan interaksi interpersonal pada individu. Remaja yang lebih tinggi tingkat nomophobianya mungkin cenderung mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan interaksi sosial secara langsung, meskipun mereka dapat aktif dalam interaksi melalui media digital. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya memahami dampak nomophobia dalam konteks pengembangan sosial-emosional remaja dan menyarankan perlunya pendekatan intervensi yang tepat guna.⁵⁰ Dalam hal menghindari perbuatan yang tidak berguna. Penjelasan tersebut juga dimuat dalam QS. AL Mu'minin 3:23.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak berguna.⁵¹

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menghindari tindakan yang tidak bermanfaat atau merugikan dalam interaksi sosial. Ini termasuk menjauhi perilaku yang tidak produktif atau merugikan orang lain dan lebih fokus pada tindakan yang memberikan manfaat dan kebaikan.

Menurut Soekanto dalam teori psikologi bahwa semakin tinggi tingkat nomophobia yang dialami remaja, semakin sulit bagi mereka untuk melakukan interaksi sosial secara langsung. Nomophobia, atau kecemasan terhadap kehilangan sinyal ponsel, menciptakan ketergantungan psikologis yang signifikan terhadap

⁵⁰ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010) h.163-164

⁵¹

teknologi dan perangkat seluler.⁵² Remaja yang mengalami tingkat nomophobia yang tinggi cenderung merasa tidak nyaman atau khawatir jika terpisah dari ponsel mereka atau tidak dapat mengaksesnya. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain di sekitar mereka.

Pembahasan penelitian ini juga dikaitkan dengan aspek budaya dimana Budaya yang sangat mengutamakan teknologi dan komunikasi digital memperkuat ketergantungan pada perangkat ponsel. Dalam masyarakat yang menilai interaksi online sebagai bentuk utama komunikasi, remaja mungkin merasa lebih sulit untuk beralih ke interaksi sosial langsung dan mengalami tekanan untuk selalu terhubung. Interaksi sosial tatap muka dianggap lebih penting daripada komunikasi melalui teknologi. Budaya yang menekankan nilai-nilai sosial dan hubungan langsung dapat mempengaruhi bagaimana remaja merespons ketergantungan mereka terhadap teknologi dan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam interaksi sosial langsung.

Lingkungan keluarga dan sosial dapat mempengaruhi bagaimana remaja menggunakan teknologi dan berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, keluarga yang mendorong komunikasi langsung dan membatasi penggunaan teknologi dalam situasi sosial dapat membantu remaja mengurangi ketergantungan pada ponsel dan meningkatkan keterampilan interaksi tatap muka mereka

⁵² Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, *Duke Law Journal*, 2009) h.55-56

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarja bahwa nomophobia dapat menyebabkan perilaku penghindaran sosial. Remaja yang merasa cemas atau tidak nyaman tanpa ponsel mereka mungkin mengalami kesulitan untuk memulai atau mempertahankan percakapan langsung dengan orang lain.⁵³ Mereka cenderung lebih bergantung pada media sosial atau komunikasi digital untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterampilan mereka dalam berinteraksi secara tatap muka.

Ketergantungan pada ponsel juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja. Remaja yang terlalu terikat dengan ponsel mereka kurang mampu membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, atau nuansa sosial dalam interaksi tatap muka. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dapat mengurangi kedalaman dan kualitas dari interaksi sosial yang mereka miliki, karena mereka lebih fokus pada interaksi digital yang cenderung lebih terbatas dalam hal ekspresi dan nuansa sosial dibandingkan interaksi langsung. Penjelasan tersebut juga dijelaskan dalam Qs. Al Asr 1-2 : 103:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling

⁵³ Sudarji, 'Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan Diri, *Psibernetika*, 10.1 (2018)

nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan saling nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya waktu dan menyatakan bahwa manusia pada umumnya berada dalam kerugian jika mereka tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam konteks interaksi sosial, ini bisa diartikan sebagai dorongan untuk memanfaatkan waktu dengan cara yang bermanfaat, termasuk dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama.

Secara spesifik bahwa kejadian nomophobia yang menggambarkan kecemasan atau ketergantungan yang berlebihan terhadap perangkat ponsel dan akses internet. Fenomena ini menggambarkan perasaan takut atau cemas yang intens ketika seseorang tidak dapat mengakses ponsel, internet, atau media sosial. Ketergantungan tersebut seringkali dikaitkan dengan dampak psikologis yang signifikan, seperti rasa kesepian, kecemasan, dan ketidaknyamanan. Kejadian tersebut yang dirasakan oleh remaja di Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

Dalam konteks nomophobia, seseorang merasa kehilangan jika mereka tidak dapat terhubung dengan orang lain melalui media sosial atau pesan instan. Remaja di Kecamatan Soreang, Kota Parepare sering mengalami perasaan sedih dan cemas ketika tidak bisa berkomunikasi secara online, mengirim pesan, atau berpartisipasi dalam percakapan grup di media sosial. Perasaan ini bisa sangat kuat hingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesejahteraan emosional seseorang. Misalnya, seseorang mungkin merasa cemas saat tidak membawa gadget mereka ke mana pun, atau merasa pusing jika tidak dapat menghubungi seseorang melalui gadget.

Remaja di Kecamatan Soreang, Kota Parepare tidak merasakan dampak yang sama dari ketidakmampuan untuk terhubung dengan media sosial atau tidak membuka pesan dalam satu hari. Mereka mungkin merasa biasa saja atau bahkan baik-baik saja meskipun tidak terlibat dalam percakapan online atau tidak mendapatkan informasi yang mereka cari di internet. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap gadget dan internet dapat bervariasi antara individu.

Nomophobia juga mencerminkan ketergantungan yang kuat terhadap gadget dan internet dalam mencari informasi. Seseorang yang mengalami nomophobia mungkin merasa sangat cemas jika koneksi internet mereka tiba-tiba terputus atau jika mereka tidak dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan. Meskipun beberapa orang merasa sangat bergantung pada gadget untuk mencari informasi, yang lain mungkin lebih mampu mencari alternatif lain seperti buku atau perpustakaan jika informasi yang dicari tidak tersedia di internet.

Secara keseluruhan, nomophobia adalah fenomena yang mencerminkan ketergantungan teknologi yang mendalam, dengan dampak yang bervariasi pada individu. Sementara beberapa orang merasa sangat terganggu oleh ketidakmampuan untuk terhubung secara online, yang lain mungkin dapat beradaptasi lebih baik dengan kondisi tersebut. Pahami bahwa nomophobia bisa mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis seseorang, dan penting untuk mencari keseimbangan yang sehat dalam penggunaan teknologi.

Pembahasan penelitian menjelaskan bahwa nomophobia yang digunakan untuk menggambarkan ketakutan berlebihan akan kehilangan koneksi atau tidak memiliki

akses ke ponsel. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa individu yang mengalami nomophobia menunjukkan berbagai tingkat kecemasan dan ketidaknyamanan ketika mereka tidak dapat menggunakan ponsel atau terhubung dengan internet. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka merasa cemas jika tidak membawa gadget kemanapun mereka pergi dan merasa pusing jika tidak menghubungi seseorang melalui gadget. Ketiadaan komunikasi online melalui media sosial juga menyebabkan perasaan kesepian dan cemas seperti yang tercermin dalam perasaan kehilangan dunia ketika tidak terlibat dalam percakapan group sosial media dan kekhawatiran berlebihan jika tidak ikut dalam percakapan tersebut.⁵⁴

Beberapa remaja menjelaskan bahwa ketenangan dan kemandirian ketika tidak terhubung dengan gadget atau internet. Mereka merasa baik-baik saja jika tidak dapat berkomunikasi secara online, dan aktivitas mereka tidak terganggu meskipun gadget mereka bermasalah atau tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam cara orang merespons ketergantungan pada ponsel dan internet. Beberapa orang mampu mencari alternatif lain, seperti mencari informasi di buku atau perpustakaan, dan tidak merasa terganggu jika tidak terhubung dengan media sosial atau gadget untuk periode tertentu.

Secara spesifik bahwa hal tersebut memberikan hubungan terhadap interaksi langsung seorang remaja. Interaksi sosial secara langsung menggambarkan bagaimana remaja berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai

⁵⁴ Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

situasi. Interaksi sosial secara langsung melibatkan berbagai aspek dari perilaku dan sikap individu terhadap komunikasi tatap muka dengan orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal. Secara umum, kuesioner ini menilai sejauh mana seorang remaja merasa nyaman dan antusias dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Remaja di Kecamatan Soreang individu berusaha untuk tetap menjaga kehangatan dan keramahan dalam situasi di mana komunikasi verbal tidak memungkinkan. Pernyataan ini juga mengindikasikan bahwa senyuman dapat menjadi bentuk komunikasi non-verbal yang efektif dalam menjaga hubungan sosial.

Tingkat kenyamanan dan keterbukaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kenyamanan tinggi dalam interaksi sosial cenderung lebih mudah beradaptasi dan merasa senang saat berhadapan langsung dengan orang lain. Namun, kuesioner ini juga mencakup aspek-aspek di mana seseorang mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan dalam berinteraksi. Beberapa remaja merasa cemas atau tertekan dalam situasi sosial tertentu. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti rasa takut, ketidakpastian, atau kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi.

Aspek lain yang ditanyakan dalam kuesioner ini adalah inisiatif dalam memulai komunikasi dan sikap terhadap komunikasi dengan orang baru. Pernyataan seperti "berkomunikasi dengan orang baru karena saya senang berbicara dengan orang baru" menunjukkan bahwa individu yang proaktif dalam memulai interaksi cenderung lebih terbuka dan bersedia untuk terlibat dalam komunikasi sosial, bahkan dengan orang

yang baru dikenal. Secara keseluruhan, kuesioner dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai dimensi interaksi sosial langsung, mulai dari kenyamanan dan antusiasme hingga kecemasan dan hambatan dalam berkomunikasi yang dirasakan dan dikategorikan bahwa interaksi sosial secara langsung mempengaruhi bagaimana remaja berinteraksi dengan orang lain secara tatap muka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan frekuensi komunikasi mereka.

Nomophobia dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, mengganggu aktivitas, dan menyebabkan kecemasan yang berlebihan. Ketergantungan pada gadget untuk komunikasi dan pencarian informasi tampak sangat tinggi pada beberapa individu. Menurut teori interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok maupun antara individu dengan kelompok yang memiliki tujuan tertentu. Terdapat aspek-aspek tertentu sehingga terjadinya interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto menerangkan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi aspek aspek tersebut.⁵⁵

Hubungan antara penelitian tentang nomophobia dan teori interaksi sosial menunjukkan bagaimana fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam cara individu berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga mencerminkan dampak

⁵⁵Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, *Duke Law Journal*, 2009) h.55-56

psikologis dan sosial dari ketergantungan pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Perlu dicatat bahwa interaksi sosial yang efektif membutuhkan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung, serta adaptabilitas dalam menghadapi situasi di mana akses ke teknologi terbatas atau tidak tersedia.

Ketiadaan koneksi internet atau kehilangan akses ke ponsel tidak hanya mengganggu aktivitas tetapi juga menyebabkan perasaan tidak tenang dan kehilangan. Di sisi lain, beberapa individu menunjukkan adaptabilitas dan ketenangan tanpa gadget, menunjukkan bahwa strategi koping dan sumber daya alternatif penting dalam mengatasi nomophobia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami mekanisme psikologis di balik nomophobia dan untuk mengembangkan intervensi yang efektif guna membantu individu yang sangat bergantung pada teknologi.

Hasil penelitian terkait hubungan antara nomophobia dan kemampuan remaja dalam melakukan interaksi sosial langsung di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,890 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat kuat. Artinya, remaja yang mengalami tingkat nomophobia yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih terbatas dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

Nomophobia, atau ketakutan akan kehilangan atau tidak memiliki akses ke ponsel, secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara remaja berkomunikasi dan

⁵⁶ Al-Maqassary, "Faktor Faktor Terjadinya Interaksi Sosial". (*E-Journal Hasil Riset*. 2022)

berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Diketahui dari *Psychiatry Reviews* bahwa Remaja yang sangat bergantung pada teknologi untuk interaksi sosial cenderung kurang terampil atau kurang nyaman dalam situasi interaksi langsung. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memulai percakapan, menjaga komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, serta merasa cemas atau tidak nyaman saat berhadapan langsung dengan orang lain.⁵⁸

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak psikologis dari nomophobia terhadap kemampuan sosial remaja di lingkungan spesifik seperti Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kesadaran dan pendekatan dalam membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial yang sehat, tidak hanya melalui teknologi tetapi juga dalam interaksi langsung dengan sesama. Upaya untuk mengurangi tingkat nomophobia dan meningkatkan keterampilan sosial di lingkungan tersebut dapat mendukung kesejahteraan psikologis dan integrasi sosial yang lebih baik bagi remaja.⁵⁹

Menurut Yildirim bahwa dimensi-dimensi nomophobia yang telah disampaikan dapat dikaitkan dengan hasil penelitian terkait hubungan antara tingkat nomophobia dengan kemampuan remaja dalam melakukan interaksi sosial langsung di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Pertama, dimensi ketidakmampuan untuk berkomunikasi

⁵⁷ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015)

⁵⁸ Billieux, J. Problematic Use of the Mobile Phone: A Literature Review and a Pathways Model. *Current Psychiatry Reviews*, Vol 8, 299-307.

⁵⁹ Su, L. Internet Addiction Among Chinese Adolescents : Prevalence and Psychological Features. (Journal Compilation, Vol 33, 275- 281. 2016)

melalui gadget secara langsung menggambarkan bagaimana remaja yang sangat bergantung pada teknologi cenderung merasa tidak nyaman atau terisolasi ketika mereka tidak dapat menggunakan pelayanan komunikasi digital seperti pesan teks atau panggilan suara.⁶⁰

Kedua, dimensi kehilangan koneksi mengindikasikan bahwa remaja yang mengalami nomophobia merasa kehilangan identitas sosial mereka saat tidak dapat terhubung dengan media sosial atau grup sosial mereka secara online. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain karena terbiasa berkomunikasi melalui platform digital.⁶¹ Ketiga, dimensi menyerah pada kenyamanan mencerminkan ketergantungan pada kenyamanan yang ditawarkan oleh penggunaan gadget. Remaja yang terlalu bergantung pada gadget mungkin enggan atau kesulitan untuk melepaskan kenyamanan tersebut, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung di dunia nyata.

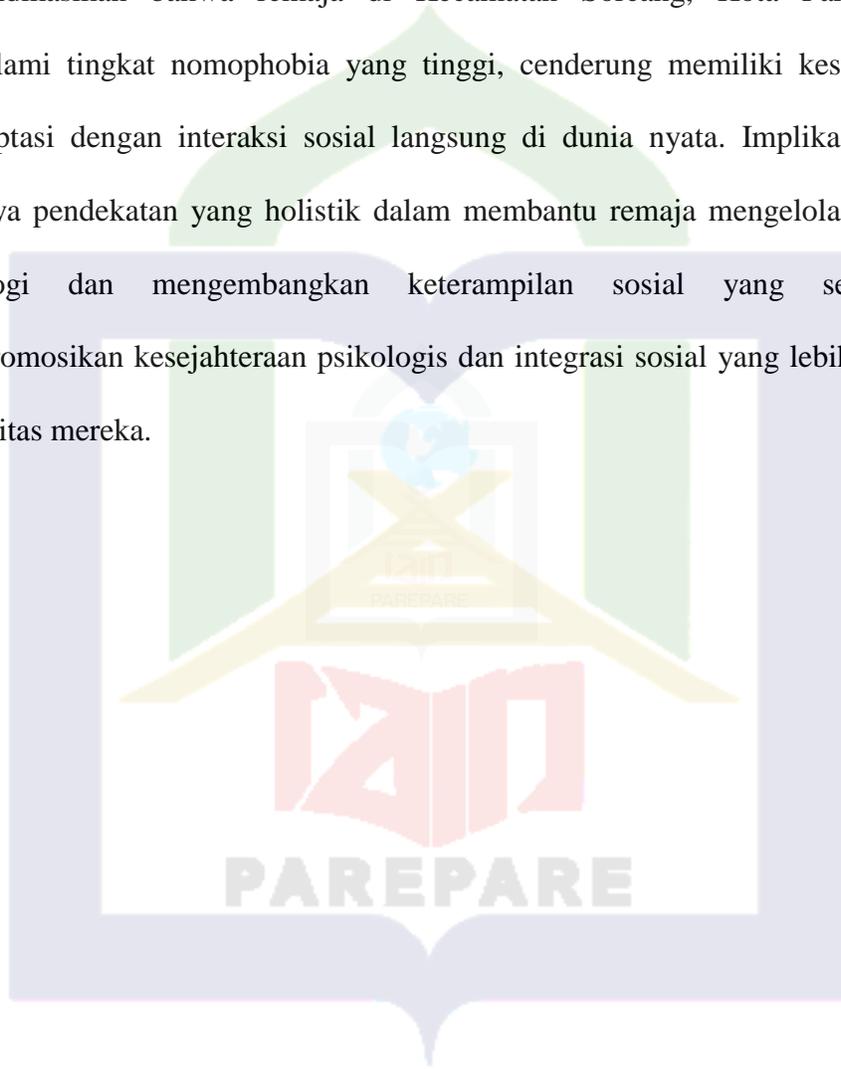
Keempat, dimensi ketidakmampuan untuk mengakses informasi menunjukkan bahwa remaja yang mengandalkan gadget untuk mencari informasi sehari-hari mungkin merasa cemas atau tidak nyaman saat akses mereka terhalang, misalnya karena masalah sinyal atau teknis.⁶² Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan

⁶⁰ Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

⁶¹ Branden, N. *The Psychology Of Self-Esteem A Revolutionary Approach To Self-Understanding That Launched A New Era In Moodern Psychology*. (San Francisco: Jossey-Bass A Willey Company. 2020)

⁶² Yildirim, *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. Computers Human Behavior*, 49 (2015)

bahwa tingkat nomophobia yang tinggi berhubungan erat dengan kemampuan yang lebih terbatas dalam berinteraksi sosial langsung. Nilai korelasi Pearson yang tinggi (0,890) menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat, mengindikasikan bahwa remaja di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, yang mengalami tingkat nomophobia yang tinggi, cenderung memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan interaksi sosial langsung di dunia nyata. Implikasinya adalah perlunya pendekatan yang holistik dalam membantu remaja mengelola penggunaan teknologi dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat, untuk mempromosikan kesejahteraan psikologis dan integrasi sosial yang lebih baik dalam komunitas mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian terkait dengan hubungan *nomophobia* dengan interaksi sosial langsung pada remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *nomophobia* remaja menunjukkan kategori yang tinggi serta interaksi sosial langsung remaja cenderung rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *nomophobia* dengan kemampuan remaja dalam melakukan interaksi sosial langsung di Kecamatan Soreang, Kota Parepare dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga interpretasi data hasil penelitian yaitu remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang mengalami tingkat *nomophobia* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang kurang dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

B. Saran

1. Kepada Remaja di Kecamatan Soreang, disarankan untuk menyadari pola penggunaan ponsel mereka dan memahami dampaknya terhadap kesehatan mental dan kemampuan sosial.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi perbandingan antara ketergantungan pada ponsel dengan interaksi sosial langsung di berbagai wilayah atau kota yang mungkin memiliki konteks sosial yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Bhattacharya. 'Nomophobia: No mobile phone phobia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 8.4 2019

Diannatami, Alya Sari. *et al.*. 'Apakah Interaksi Sosial Berhubungan Dengan Kejadian *Nomophobia* Pada Siswa Siswi di Semarang'. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8.4 2020

Dixit. S *et al.*. *A Study to evaluate mobile phone dependence among students of a medical college and associates hospital of central India. Journal of Community Medicine: official publication of Indian Association of Preventive & Social Media*. 35.2 2010.

Dm, Tran. *Classifying Nomophobia as Smart-Phone Addiction Disorder UC. Merced Undergraduate Research Journal*. 9.1 2016.

Dwi, I Ira. *The Factors Behind The Social Interaction Between The Public Samin And The Non-Samin Community (Community Studies Padukuhan Karangpace Klopoduwur Village. Banjarrejo Distric. Blora Regency. Central Java)*. 2015.

Fadhilah, Labbaika *et al.*. 'Nomophobia di Remaja'. *Jurnal Diversita*. 7.1 2021.

Hardianti dan Yohana. 'Komunikasi Interpersonal Penderita *Nhomophobia* dalam Menjalain Hubungan Persahabatan (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau)'. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 3.2 2016.

Jamun, Yohannes Maryono. *et al.*. 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa SMA di Kecamatan Langke Rembong'. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 3.1 2019.

Juwariyah, Siti *et al.*. Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial dan Kecemasan (*Nomophobia*) Pada Remaja Di Rw 02 Dusun Keling. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*. 7.1 2023.

K, Dewi. dan Nugraha A. 'Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial dan Minat Beli Mahasiswa'. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*. 1.2 2015.

Kusnadi, Edi. *Metode Penelitian*. Metro: Ramayana Pers. n.d.

M, Pavithra *et al.*. *A Study on nomophobia-mobile phone depence. among students of a medical college in Banglore. National Journnal of Community Medicine*. 6.3 2015

Mahmud. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Manuel, Antonio *et al.*. 'Nomophobia: An Individual's Growing Fear of Being without a Gadget- A Systematic Literatur Review' *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17. 580 2020

Mar'ah, Eka Mishbahatul. "Intensitas Kecanduan Gadget di Remaja". 12 Juli 2020.

- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cetakan IV: Jakarta: Pt. Rineka Cipta). 2004.
- Marsal, Arif dan Fitri Hidayanti. 'Pengaruh *Gadget* Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita di Lingkungan Keluarga Pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. 3.1 2017
- Muflih, M. *et al.*. 'Penggunaan *Gadget* dan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta'. *Idea Nursing Journal*. 8.1 2017
- Nurhikmah. "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Murid Kelas Tinggi MIS Rembon Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja". Skripsi Sarjana; Pendidikan Sekolah Dasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2020.
- Pratama, Kevin. "Gambaran *Nomophobia* Pengguna Media Sosial di Pekanbaru". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Universitas Islam Riau. 2022.
- Santoso, Slamet. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama. 2010.
- Saputra, Rollys Ardian Dwi. "Interaksi Sosial Pada Remaja Kecanduan *Game Online* di Desa Singosaren". Skripsi Sarjana; Bimbingan Konseling Islam: IAIN Ponorogo. 2020.
- Sari, Nina Yunita. "Pengaruh Beauty Vlogger sebagai Celebrity Endorser Terhadap Niat Beli Dengan Asosiasi Merek Sebagai Intervening Variable". Skripsi Sarjana: Manajemen Fakultas Ekonomi. 2017.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Untuk Riset Skripsi*. ed 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2018.
- Shalsabila, Anindita. "Hubungan *Nomophobia* dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia". Skripsi Sarjana; Psikologi: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. 2022
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* ed. Ed I. Cet III. Jakarta: Bumi Askara. 2015.
- Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.
- Soekanto, Soerjono. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. *Duke Law Journal*. 2009.
- Sudarji. 'Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan Diri. *Psibernetika*. 10.1 (2018)
- Sugiono. *Metode Pemilihan Kombinasi. Mixed Method*.
- Unarjan, Dinimikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Sosial*. Andi Ofset. 2010.
- Yildirim. *Exploring the dimension of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire*. *Computers Human Behavior*. 49 2015

Yusuf, Muhammad and Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press Printing. 2018.

Zubair, Muhammad Kamal and Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres. 2020.





LAMPIRAN

Lampiran 01: Instrument Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : NUR FADILLA ACHMAD
 NIM : 19.3200.015
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : HUBUNGAN *NOMOPHOBIA* TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA REMAJA DI KOTA PAREPARE

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth
 Bapak/Ibu/Saudara/i
 Di Tempat
Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Nur Fadilla Achmad

NIM : 19.3200.015

Judul : Hubungan *Nomophobia* Terhadap Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja Di

Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini. Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner ini, kami ucapkan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat
2. Berilah tanda *checklist* pada jawaban yang telah di sediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan di bawah ini:
 - SS : Sangat Setuju : 4
 - S : Setuju : 3
 - TS : Tidak Setuju : 2
 - STS : Sangat Tidak Setuju : 1
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja
4. Terima kasih atas partisipasi Anda

No	Pernyataan	Pilihan Kuesioner			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa tidak memiliki teman ketika saya tidak terhubung dengan sosial media				
2.	Saya merasa sedih ketika tidak berkomunikasi dengan orang lain melalui sosial media				
3.	Saya merasa cemas ketika tidak mengirim pesan dengan sahabat melalui Gadget				
4.	Saya merasa cemas saat tidak membawa gadget kemanapun saya pergi sehingga tidak dapat berkomunikasi				
5.	Saya merasa pusing jika tidak menghubungi seseorang				

	melalui gadget				
6.	Saya merasa biasa saja jika tidak dapat berkomunikasi melalui gadget dengan orang lain				
7.	Saya tidak merasa cemas jika tidak dapat berkomunikasi secara online di sosial media atau gadget				
8.	Saya merasa baik baik saja ketika tidak mengirim pesan online kepada teman di media sosial				
9.	Saya merasa baik baik saja meskipun tidak membuka pesan chat dalam 1 hari				
10.	Saya tidak merasa kesepian jika tidak bisa terhubung dengan teman di sosmed				
11	Saya merasa cemas jika koneksi internet saya tiba tiba terputus				
12	Saya merasa sangat kesepian jika tidak terlibat dalam percakapan di group sosial media				
13	Saya merasa kehilangan dunia saya jika tidak terlibat ikut dalam percakapan group sosial media				
14	Saya merasa sangat khawatir jika tidak ikut terlibat dalam percakapan group sosial media				
15	Saya merasa harus memberikan komentar atau respon disetiap sosial media teman teman saya untuk menjalin interaksi				
16	Saya merasa harus berkontribusi saat terjadi percakapan group di sosial				

	media				
17	Saya merasa baik baik saja jika tiba tiba koneksi internet saya terputus				
18	Saya merasa biasa-biasa saja jika tidak dapat berkomunikasi dengan teman melalui online				
19	Saya tidak merasa cemas jika tidak bisa terhubung dengan sosial media karena ketinggalan HP saat bepergian				
20	Saya merasa baikbaik saja dan terbiasa untuk tidak terlibat dalam percakapan Group di sosial media				
21	Saya merasa cemas jika saya tidak mendapatkan informasi yang saya cari di internet				
22	Saya merasa tidak tau apa apa ketika tidak mengakses internet				
23	Saya merasa kecewa jika tidak dapat mendapatkan informasi di internet karena akses informasi yang saya butuhkan hanyalah internet				
24	Saya merasa tidak tenang ketika tidak mendapatkan informasi yang saya butuhkan secara lengkap di internet				
25	Saya sangat bergantung terhadap gadget dalam mencari informasi apapun				
26	Saya akan mencari alternative lain jika tidak mendapatkan informasi yang saya cari di internet				
27	Saya akan mencari informasi di buku ketika informasi yang saya butuhkan tidak ada di				

	internet				
28	Gadget dan internet bukanlah satu satunya sumber rujukan bagi saya				
29	Saya mencari informasi melalui perpustakaan atau media lain jika informasi yang saya butuhkan tidak ada di internet				
30	Saya merasa tidak nyaman jika tidak berkomentar dalam sosial media padahal banyak yang berkomentar				
31	Saya tidak merasa terganggu jika tidak berbicara atau melakukan percakapan dengan teman di group sosial media				
32	Aktivitas yang saya lakukan akan terganggu jika saya tidak melihat Hp saya terlebih dahulu				
33	Saya merasa sangat cemas jika internet saya tiba tiba putus dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain di Gadget				
34	Saya merasa tidak nyaman karena tidak memegang <i>Gadget</i> meskipun hanya sebentar				
35	Saya terbiasa bertanya pada orang lain sebelum mencari informasi di internet				
36	Saya mampu untuk tidak mengakses sosial media dalam sehari				
37	Saya tetap beraktivitas seperti biasanya jika gadget saya bermasalah atau tertinggal				
38	Ketika saya mengerjakan sesuatu saya harus melihat Hp saya setiap 5 menit				

39	Aktivitas saya tidak terganggu jika saya tidak bermain Gadget setiap hari				
40	Saya tidak merasa kehilangan apapun jika tidak terkoneksi dengan internet dalam beberapa hari				



A. Kuisioner Interaksi Sosial Remaja

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda dapat memberi *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah **BENAR**. Jika sudah selesai, periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada jawaban yang kosong.

Keterangan pilihan jawaban:

1. Sangat Setuju : jika pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan Anda
2. Setuju : jika pernyataan tersebut **SETUJU** dengan Anda
3. Tidak Setuju : jika pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan Anda
4. Sangat tidak setuju : jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan Anda

No	PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya memberikan senyuman kepada teman saat bertemu jika tidak memungkinkan untuk menyapa dengan suara				
2.	Saya merasa nyaman jika memiliki kontak sosial dengan orang lain				
3.	Saya akan memberikan pujian kepada teman saya yang mendapat nilai terbaik dengan mengangkat jempol saya				
4.	Saya merasa senang saat berhadapan dengan orang lain				
5.	Saya menyapa teman saya saat bertemu				
6.	Saya tersenyum ketika pertama kali berhadapan				

	dengan orang baru yang saya temui				
7.	Berhadapan dengan orang lain membuat saya senang				
8.	Saya suka bercerita dengan teman saya ketika sedang bersantai				
9.	Saya langsung bertanya jika ada hal yang ingin saya ketahui kepada orang lain				
10.	Saya menunjukkan sikap ramah ketika ingin meminta bantuan kepada orang lain dengan baik				
11.	Saya tidak terbiasa bercerita dengan teman saya jika ketemu secara langsung				
12.	Pikiran saya kacau saat berinteraksi dengan orang lain				
13.	Saya tidak senang jika disuruh berbicara di depan orang banyak				
14.	Saya tidak melakukan interaksi dengan orang lain jika tidak di sapa terlebih dahulu				
15.	Saya tidak memiliki dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain				
16.	Saya tidak dapat bersosial dengan orang lain karena saya takut				
17.	Saya tidak mudah dalam berkomunikasi dengan orang asing				
18.	Saya tidak dapat memulai				

	pembicaraan dengan orang asing				
19.	Saya tidak mudah untuk bersosial karena saya tidak terbiasa				
20.	Saya tidak pernah memulai pembicaraan jika dalam kerumunana banyak orang				
21.	Saya berkomunikasi secara langsung dengan teman baik itu di sosial media maupun secara langsung				
22.	Saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada teman ketika bekerja				
23.	Saya berinisiatif memulai interaksi jika tidak ada yang memulainya				
24.	Saya menjaga komunikasi dengan baik kepada orang baru				
25.	Saya antusias memulai komunikasi dengan orang-orang disekitar saya				
26.	Saya selalu berkomunikasi dengan orang lain walaupun sekedar basa basi				
27.	Saya menjaga komunikasi saya dengan baik kepada semua orang				
28.	Saya memulai komunikasi dengan senyuman kepada orang lain				
29.	Saya berkomunikasi dengan orang baru karena saya senang berbicara dengan orang baru				

30.	Saya menjaga komunikasi dengan baik walaupun tidak mendapatkan respon dari lawan bicara				
31.	Saya tidak berkomunikasi karena tidak terbiasa dengan orang baru				
32.	Saya hanya berkomunikasi dengan orang-orang yang saya kenali sebelumnya				
33.	Saya tidak akan memulai komunikasi dengan orang lain apalagi orang baru				
34.	Saya tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain jika tidak di berikan <i>topic</i> pembicaraan				
35.	Saya tidak mudah berkomunikasi jika sedang tidak bersantai				
36.	Saya hanya berkomunikasi dengan teman sebaya saya				
37.	Saya tidak berkomunikasi jika orang lain juga tidak berkomunikasi kepada saya				
38.	Saya menghindar jika diajak berkomunikasi				
39.	Saya tidak dapat berkomunikasi jika membahas tentang topic tertentu				
40.	Saya hanya ingin berbicara jika saya berbicara dengan keluarga saya				

Lampiran 02: Master Tabel

NOMOPHOBIA

Responden	ITEM PERTANYAAN																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40							
1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4						
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4				
3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3			
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2			
5	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3		
6	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
7	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
10	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
11	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
12	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4		
13	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
14	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
15	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
16	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
17	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
18	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
19	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
21	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
22	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
24	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
28	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
30	3	3	3	2	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
31	4	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
33	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
34	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
35	4	4	4	1	1	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
36	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
38	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
39	2	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
40	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
41	4	4	4	1	4	4	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
42	3	3	3	3	4	3	4																																								

NO	NOMOR ITEM KE	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya merasa tidak memiliki te	62,25	30,61	7,14	0	100
2	Saya merasa sedih ketika tida	58,17	36,73	5,1	0	100
3	Saya merasa cemas ketika tid	58,16	37,76	4,08	0	100
4	Saya merasa cemas saat tidal	50	39,8	6,12	4,08	100
5	Saya merasa pusing jika tidak	38,78	51,02	8,16	2,04	100
6	Saya merasa biasa saja jika ti	45,92	42,86	9,18	2,04	100
7	Saya tidak merasa cemas jika	57,14	37,76	5,1	0	100
8	Saya merasa baik baik saja k	46,94	40,82	5,1	7,14	100
9	Saya merasa baik baik saja n	40,82	52,04	5,1	2,04	100
10	Saya tidak merasa kesepian j	27,48	60,3	11,22	1	100
11	Saya merasa cemas jika kone	27,55	59,19	11,22	2,04	100
12	Saya merasa sangat kesepian	56,12	34,7	9,18	0	100
13	Saya merasa kehilangan dunia	53,06	37,76	3,06	6,12	100
14	Saya merasa sangat khawatir j	53,06	39,8	5,1	2,04	100
15	Saya merasa harus memberik	41,84	53,06	4,08	1,02	100
16	Saya merasa harus berkontri	34,7	53,06	12,24	0	100
17	Saya merasa baik baik saja ji	32,66	56,12	6,12	5,1	100
18	Saya merasa biasa-biasa saja	57,15	34,69	7,14	1,02	100
19	Saya tidak merasa cemas jika	52,04	42,86	4,08	1,02	100
20	Saya merasa baikbaik saja da	53,06	39,8	5,1	2,04	100
21	Saya merasa cemas jika saya	41,84	53,06	4,08	1,02	100
22	Saya merasa tidak tau apa ap	34,7	53,06	12,24	0	100
23	Saya merasa kecewa jika tida	32,66	56,12	6,12	5,1	100
24	Saya merasa tidak tenang ket	53,06	39,8	5,1	2,04	100
25	Saya sangat bergantung terha	53,06	39,8	5,1	2,04	100
26	Saya akan mencari alternative	53,06	39,8	5,1	2,04	100
27	Saya akan mencari informasi	41,84	53,06	4,08	1,02	100
28	Gadget dan internet bukanlah	53,06	39,8	5,1	2,04	100
29	Saya mencari informasi melal	53,06	39,8	5,1	2,04	100
30	Saya merasa tidak nyaman jik	41,84	53,06	4,08	1,02	100
31	Saya tidak merasa terganggu	53,06	39,8	5,1	2,04	100
32	Aktivitas yang saya lakukan a	41,84	53,06	4,08	1,02	100
33	Saya merasa sangat cemas jik	53,06	39,8	5,1	2,04	100
34	Saya merasa tidak nyaman ka	53,06	39,8	5,1	2,04	100
35	Saya terbiasa bertanya pada	53,06	39,8	5,1	2,04	100
36	Saya mampu untuk tidak mer	41,84	53,06	4,08	1,02	100
37	Saya tetap beraktivitas sepert	34,7	53,06	12,24	0	100
38	Ketika saya mengerjakan ses	32,66	56,12	6,12	5,1	100
39	Aktivitas saya tidak terganggu	57,15	34,69	7,14	1,02	100
40	Saya tidak merasa kehilangar	52,04	42,86	4,08	1,02	100



NO	NOMOR ITEM KE	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya memberikan senyuman	24,49	63,27	12,24	0	100
2	Saya merasa nyaman jika me	41,84	47,96	9,18	1,02	100
3	Saya akan memberikan pujia	37,8	52	10,2	0	100
4	Saya merasa senang saat berf	47,96	40,82	6,12	5,1	100
5	Saya menyapa teman saya sa	53,06	38,78	7,14	1,02	100
6	Saya tersenyum ketika pertar	47,96	47,96	3,06	1,02	100
7	Berhadapan dengan orang lai	44,9	45,92	8,16	1,02	100
8	Saya suka bercerita dengan te	30,61	61,22	8,17	0	100
9	Saya langsung bertanya jika a	54,08	39,8	6,12	0	100
10	Saya menunjukkan sikap ram	51,02	46,94	2,04	0	100
11	Saya tidak terbiasa bercerita	46,94	47,96	5,1	0	100
12	Pikiran saya kacau saat berin	48,98	41,84	9,18	0	100
13	Saya tidak senang jika disuru	46,94	46,94	6,12	0	100
14	Saya tidak melakukan interak	56,12	38,78	5,1	0	100
15	Saya tidak memiliki dorongan	56,12	42,86	1,02	0	100
16	Saya tidak dapat bersosial de	48,98	47,96	3,06	0	100
17	Saya tidak mudah dalam berk	53,06	43,88	3,06	0	100
18	Saya tidak dapat memulai pe	56,12	42,86	1,02	0	100
19	Saya tidak mudah untuk bers	51,02	46,94	2,04	0	100
20	Saya tidak pernah memuli pe	46,94	47,96	5,1	0	100
21	Saya berkomunikasi secara la	48,98	41,84	9,18	0	100
22	Saya selalu berkomunikasi de	46,94	46,94	6,12	0	100
23	Saya berinisiatif memulai inter	51,02	46,94	2,04	0	100
24	Saya menjaga komunikasi de	51,02	46,94	2,04	0	100
25	Saya antusias memulai komur	46,94	47,96	5,1	0	100
26	Saya selalu berkomunikasi de	48,98	41,84	9,18	0	100
27	Saya menjaga komunikasi say	46,94	46,94	6,12	0	100
28	Saya memulai komunikasi de	56,12	38,78	5,1	0	100
29	Saya berkomunikasi dengan c	56,12	42,86	1,02	0	100
30	Saya menjaga komunikasi de	48,98	47,96	3,06	0	100
31	Saya tidak berkomunikasi ka	53,06	43,88	3,06	0	100
32	Saya hanya berkomunikasi de	56,12	42,86	1,02	0	100
33	Saya tidak akan memulai kon	46,94	46,94	6,12	0	100
34	Saya tidak ingin berkomunika	56,12	38,78	5,1	0	100
35	Saya tidak mudah berkomuni	56,12	42,86	1,02	0	100
36	Saya hanya berkomunikasi de	48,98	47,96	3,06	0	100
37	Saya tidak berkomunikasi jik	53,06	43,88	3,06	0	100
38	Saya menghindar jika diajak l	56,12	42,86	1,02	0	100
39	Saya tidak dapat berkomunik	56,12	41,84	2,04	0	100
40	Saya hanya ingin berbicara jik	29,00	58,00	13,00	0	100

Lampiran 03 : Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.5464740
Most Extreme Differences	Absolute	.645
	Positive	.434
	Negative	.543
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nomophobia * interaksi_sosial	Between Groups	68.575	15	7.093	.941	.908
	Linearity	10.008	1	10.548	1.327	.906
	Deviation from Linearity	67.867	7	6.802	.902	.287
	Within Groups	618.281	75	7.540		
Total		696.309	98			

Correlations

		Nomophobia	Interaksi_sosial
Nomophobia	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Interaksi_sosial	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.879	5.657		.691	.000
	Nomophobia	.54567	.456	.457	.158	.000

a. Dependent Variable: Interaksi_sosial

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.764	40

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.876	40

Lampiran 04 : Dokumentasi









Lampiran 05 : Administrasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2640/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

19 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NUR FADILLA ACHMAD
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 13 April 2001
NIM	: 19.3200.015
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jln. Pelabuhan Rakyat No. 14 Kel. Kampung Pisang Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

HUBUNGAN NOMOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal 20 Desember 2023 s/d 20 Januari 2024.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan
Drs. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0001054

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 1054/IP/DPM-PTSP/12/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NUR FADILLA ACHMAD**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. PELABUHAN RAKYAT NO. 14 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN NOMOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 Desember 2023 s.d 20 Januari 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **28 Desember 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 893.7/ 01 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. HARIYADI, SE**
Nip : 19801104 201001 1 015
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR FADILLA ACHMAD**
Universitas/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
Pekerjaan : **MAHASISWI**
Alamat : **JL. PELABUHAN RAKYAT NO. 14, KOTA PAREPARE**

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN NOMOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE"** Selama TMT 27 Desember 2023 s/d 20 Januari 2024, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : **1054/IP/DPM-PTSP/12/2023** Perihal : **Rekomendasi Penelitian**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024

An. **CAMAT SOREANG,**
Sekretaris Camat

H. HARIYADI, SE
Penata TK. I, III/d
NIP. 19801104 201001 1 015

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Lingsi No. 103 Parepare, Telpun (0421) 25094, Kode Pos 91131
Email: perencanaan@pam.go.id, Website: www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 003.7/01/ICS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. HARYADI, SE
Nip : 19601104 201001 1 015
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NUR FADELA ACHMAD
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : SIMBANGAN KONSELING ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JL. PELABUNAN RAKYAT NO. 14, KOTA PAREPARE

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul "HUBUNGAN MONOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE" selama TMT 27 Desember 2023 s/d 20 Januari 2024, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Perencanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 1054/PP/DPM-PTSP/12/2023 Perihal : Rekomendasi Penelitian. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024

An. CAMAT SOREANG,
Sekretaris Camat

H. HARYADI, SE

Periz. TK. I, III/d

NIP. 19601104 201001 1 015

Terselamatkan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Perencanaan Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. *Atsdp.*



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 873.3/ 18 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATIMAH. K, ST**
Nip : 19760217 201101 2 002
Jabatan : Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR FADILLA ACHMAD**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Konseling Bimbingan Islam
Alamat : Jl. Pelabuhan Rakyat No. 14 Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE** selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 27 Desember 2023 s/d 20 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : "**HUBUNGAN NOMOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

AB. CAMAT SOREANG,
Kasubag Adm. Umum & Kepegawaian

FATIMAH. K, ST
Kasubag Adm. Umum & Kepegawaian
NIP. 19760217 201101 2 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laopa No. 153 Parepare, Telepon (0421) 25094, Kode Pos 91131
Email : ppara@kecamatanparepare.go.id, Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 873.3/ 18 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATIMAH K, ST
Nip : 19760217 2011001 2 002
Jabatan : Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR FADILA ACHMAD
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Konseling Bimbingan Islam
Alamat : Jl. Polabuan Italyat No. 14 Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 27 Desember 2023 s/d 30 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul "HUBUNGAN HOMOPHOBIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL LANGSUNG PADA KALANGAN REMAJA DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



Terselaku :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Sektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nur Fadilla Achmad lahir di Kota Parepare tanggal 13 April 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Ir. Achmad Muhammad (Alm.) dan ibu Hj. Rumayani sappe, merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl. Pelabuhan Rakyat No.14 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari TK Islamic Center Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 3 Parepare, kemudian melanjutkan SMP Negeri 1 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA negeri 4 Parepare, dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jampu Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Lapas Kelas IIA Kota Parepare. Dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul " Hubungan Nomophobia Dengan Interaksi Sosial Langsung Pada Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare".